

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA MILENIAL
DI MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI 5 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

SISCA INDAH TRIANA

NIM. 16110197



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

November, 2020

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA MILENIAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi salah satu Persyaratan guna
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

SISCA INDAH TRIANA

NIM. 16110197



Kepada

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

November, 2020

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA MILENIAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Sisca Indah Triana (16110197)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Des. 20 dan

dinyatakan LULUS

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 1986098 201503 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. Muhamad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1 003

Pembimbing

Dr. Muhamad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1 003

Penguji Utama

Dr. Agus Mairun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Mairun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003



HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA MILENIAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Sisca Indah Triana

NIM. 16110197

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Muhamad Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

Tanggal, 13 Oktober 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

PERSEMBAHAN

BISMILLAH WALHALHAMDULILLAH

Dengan senantiasa mengucap rasa syukur kepada ALLAH SWT atas segala karunia, nikmat dan kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Penulis persembahkan Skripsi ini untuk:

1. Kedua Orang Tua, Ayahanda Nastain dan Ibunda Tri Handayani Tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual, keduanya yang telah menghantarkan saya sampai pada pendidikan S1. Tetesan usahan harapan dan untaian do'a yang menjadikan saya mampu berjalan sampai di titik ini. beliau berdua yang selalu menjadi penyemangat dan pembimbing dalam mengiringi jalan dan langkah yang saya tempuh khususnya dalam menggapai cita-cita. Dan beliau berdua yang selalu memberikan saya pelajaran berharga dalam kehidupan khususnya jerih payah yang beliau keluarkan demi pendidikan anaknya.
2. Saudara kandung saya Mochammad Wildan Khabibie, Sepupu, dan Keponakan saya yang telah menjadi support system selama di rumah dan menambah warna warni dalam kehidupan saya sehingga saya mempunyai semangat yang lebih untuk menyelesaikan pendidikan S1 ini.
3. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta Dosen Wali yang baik hati dan membimbing selama saya disini.
6. Dr. Muhamad Amin Nur, M.A selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar, telaten dan baik hati dalam membantu dan membimbing saya dalam menyusun skripsi ini.
7. Dosen-dosen prodi PAI yang telah memberikan berbagai ilmu dan pelajaran kehidupan selama belajar di kampus.

8. Teman-Teman Mahasiswa/i jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya angkatan 2016 yang telah menjadi teman seperjuangan untuk saling support dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman saya di rumah yang telah membantu, menemani dan memberikan support selama masa pandemi ini sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan do'a semoga apa yang panjenengan semua berikan kepada saya dibalas oleh Allah SWT. Aaamiin.
Jazakumullah Khairon Katsiron.



MOTTO

إِنِّي جَزَيْتُهُمُ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوا أَنَّهُمْ هُمُ الْفَائِزُونَ

“Sesungguhnya Aku memberi balasan kepada mereka di hari ini, karena kesabaran mereka; sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang menang”. (QS.

Al-Mukminun [23]: 111)



Dr. Muhamad Amin Nur, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Sisca Indah Triana

Malang, 13 Oktober 2020

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sisca Indah Triana

NIM : 16110197

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kenakalan Remaja Milenial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhamad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sisca Indah Triana

NIM : 16110197

Jurusan : PAI

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa data dan berkas berikut yang saya lampirkan untuk kelengkapan syarat Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yakni sebagai berikut:

1. Surat Keterangan Bermaterai
2. Form Pendaftaran Dari Web FITK
3. Naskah Skripsi
4. Slip Pembayaran Terakhir
5. Transkrip Sementara
6. Legalisir Ijazah
7. SKKM
8. Sertifikat TOAFL Dan TOEFL
9. Bukti Konsultasi
10. Persetujuan Dosen Pembimbing
11. Lulus Kompre
12. Foto 3x4 Backgroud Putih

Adalah sah dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Apabila ada kekurangan akan disusul di kemudian hari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Malang, 01 November 2020

Pembuat Pernyataan



Sisca Indah Triana

NIM. 16110197

KATA PENGANTAR

BISMILLAH WALHAMDULILLAH

Segala puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan tepat dan tanpa hambatan yang berarti.

Sholawat dan salam kamu haturkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW dan para keluarga serta para sahabat yang telah membawa kita pada kehidupan gelap menuju terang sehingga menuju pada kehidupan yang dihiasi akhlak dan pengetahuan yang baik.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mensupport baik secara moral maupun spiritual atas skripsi ini, kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta Dosen Wali yang baik hati dan membimbing selama saya disini.
4. Dr. Muhamad Amin Nur, M.A selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar, telaten dan baik hati dalam membantu dan membimbing saya dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Musthofa, M. Pd selaku kepala MTs Negeri 5 Malang yang telah menerima dan memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
6. Dosen-dosen prodi PAI yang telah memberikan berbagai ilmu dan pelajaran kehidupan selama belajar di kampus.

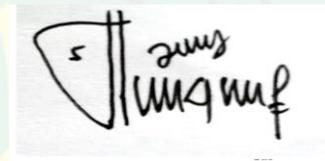
Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis ucapkan semoga bantuan dan doa yang telah diberikan dapat menjadikan keberkahan hidup bagi penulis dan

kebaikan yang terkandung dalam do'a itu dapat kembali kepada yang mendo'akan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diperlukan oleh penulis guna untuk memperbaiki penulisan pada masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Dan semoga Allah senantiasa membimbing kita semua pada jalan kebenaran yang di ridhai-Nya dan mendapat keberkahan dalam kehidupan kita. Aamiin.

Malang, 21 September 2020

Penulis

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature appears to be 'Sisca Indah Triana' written in a cursive style.

Sisca Indah Triana

NIM. 16110197

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

ا	=	a	ض	=	dl
ب	=	b	ط	=	th
ت	=	t	ظ	=	zh
ث	=	ts	ع	=	'
ج	=	j	غ	=	gh
ح	=	h	ف	=	f
خ	=	kh	ق	=	q
د	=	d	ك	=	k
ذ	=	dz	ل	=	l
ر	=	r	م	=	m
ز	=	z	ن	=	n
س	=	s	و	=	w
ش	=	sy	ه	=	'
ص	=	sh	ي	=	y

Keterangan :

Huruf Arab	Nama Huruf	Huruf Latin
ا	Alif	A
ب	Ba'	B
ت	Ta'	T
ث	Tsa'	TS
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kho'	KH
د	Dal	D
ذ	Dzal	Z
ر	Ro'	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	SY
ص	Shad	SH
ض	Dlad	DL
ط	Tha'	TH
ظ	Dza'	DZ
ع	'Ain	'

غ	Ghain	GH
ف	Fa'	F
ق	Qof	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wawu	W
ه	Ha'	H
ي	Ya'	Y

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, yang terdiri dari vokal tunggal, vokal monoflong, dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang translasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌َ	Fathah	A	A	فَتَحَ	<i>Fataha</i>
◌ِ	Kasrah	I	I	رَكِبَ	<i>Rokiba</i>

◌ُ	Dammah	U	U	قَتَلُ	<i>Qotalu</i>
----	--------	---	---	--------	---------------

2. Vocal Rangkap

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gambaran antara harakat dan huruf, literasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌َ...◌ِ	Fathah dan Ya'	Ay	a dan y	كَيْلَ	<i>Kaila</i>
◌َ...◌ِوْ	Fathah dan Wawu	Au	a dan u	قَوْلَ	<i>Qaulu</i>

C. Maddah (Vocal Panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, literasinya sebagai berikut:

<i>Madda)h (vokal panjang)</i>	Contoh	Ditulis
<i>Fathah</i> (◌َ) + <i>alif ma'tsur</i> (ا) ditulis ā	بَاقِي	<i>Bāqiya</i>
<i>Kasrah</i> (◌ِ) + <i>ya' mati</i> (ي) ditulis ī	سَيُولَ	<i>Syīwala</i>
<i>Dhammah</i> (◌ُ) + <i>wawu mati</i> (و) ditulis ū	تُوبَ	<i>Tūba</i>

D. Ta' Marbūthah

1. Bila dimatikan ditulis "h"

Contoh	Ditulis
زَهْرَةٌ	<i>Zahroh</i>
زَوْجَةٌ	<i>Zaujah</i>

E. Syaddah (*Tasydīd*)

Untuk konsonan rangkap, karena *syaddah* ditulis rangkap

Contoh	Ditulis
إِنَّا لِلَّهِ	<i>Innallāha</i>
عِدَّةٌ	<i>'iddatun</i>

F. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti hyryf qomariyah atau syamsiyah ditulis “al”

Contoh	Ditulis
الرِّجَالُ	<i>Ar-rijālu</i>
الشُّوقُ	<i>Asy-Syauqu</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak diakhir atau ditengah kalimat ditulis apostrof, sedangkan hamzah yang terletak diawal ditulis alif.

Contoh	Ditulis
سَيِّئٌ	<i>Syaiun</i>
تَأْخُذُ	<i>Ta'khudzu</i>

أَمَرَ	<i>Amaro</i>
--------	--------------

H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD)

1. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya atau penulisannya.

Contoh	Ditulis
مَعَهْدُ السَّلَافِي	<i>Ma'had as-salaafi</i>

I. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

1. Kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia, seperti Al-Qur'an.
2. Judul dan nama pengarang yang sudah dilatinkan, seperti Yusuf Qardawi
3. Nama pengarang Indonesia yang menggunakan bahasa Arab, seperti Munir
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya al-bayan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5

D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Konsep dan Peran Guru PAI	13
2. Upaya Guru PAI	17
3. Pengertian Kenakalan Remaja Milenial	18
4. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja Milenial	20
5. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Milenial	27
B. Kerangka Berfikir	34
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	46
G. Prosedur Penelitian	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA	49
A. Hasil Penelitian	49

1. Sejarah Sekolah	49
2. Identitas Sekolah	53
3. Visi Madrasah	53
4. Misi Madrasah	54
5. Tujuan Madrasah	54
6. Sarana dan prasarana sekolah	57
B. Paparan Data	58
1. Jenis dan Penyebab terjadi Kenakalan Remaja Milenial di MTs Negeri 5 Malang.....	58
2. Dampak Kenakalan Remaja Milenial di MTs Negeri 5 Malang	72
3. Peran Guru PAI Menanggulangi Kenakalan Remaja Milenial di MTs Negeri 5 Malang	75
BAB V : PEMBAHASAN	85
A. Jenis dan Penyebab terjadi Kenakalan Remaja Milenial di MTs Negeri 5 Malang.....	85
B. Dampak Kenakalan Remaja Milenial di MTs Negeri 5 Malang	88
C. Peran Guru PAI Menanggulangi Kenakalan Remaja Milenial di MTs Negeri 5 Malang	93
BAB VI : PENUTUP	97
A. KESIMPULAN	97
B. SARAN	98

DAFTAR PUSTAKA 99

LAMPIRAN 101



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama-Nama Kepala Madrasah
Lampiran II	Daftar Guru dan Siswa
Lampiran III	Daftar Sarana dan Prasarana
Lampiran IV	Instrumen Wawancara
Lampiran V	Bukti Konsultasi
Lampiran VI	Surat Selesai Penelitian
Lampiran VII	Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Triana, Sisca Indah, 2020, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kenakalan Remaja Milenial Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi; Dr. Muhamad Amin Nur, M.Ag

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak, masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Di era globalisasi seperti sekarang ini, dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kemajuan yang sangat pesat terhadap kebudayaan manusia. Salah satu bentuk kemajuan dalam bidang teknologi besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsapat diharapkan diteruskan oleh anak bangsa yang kreatif dan berprestasi. Namun terjadi sebaliknya, banyaknya yang terjadi kenakalan remaja yang membuat mereka menjadi turun dalam prestasi. Maka kenakalan remaja tersebut perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak. Karena masalah kenakalan remaja adalah suatu masalah yang seharusnya menarik untuk dicermati lebih-lebih pada akhir-akhir ini dimana telah timbul akibat negatif yang mencemaskan bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Untuk Mengetahui Jenis Kenakalan Dan Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja Milenial Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang. 2) Untuk Mengetahui Dampak Kenakalan Remaja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang. 3) Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Remaja Milenial di Madrasah TsanawiyahNegeri 5 Malang.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data-data yang ada di lapangan penelitian. Teknik yang digunakan berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi. Sedangkan keabsahan data diperkuat dengan pengecekan data menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Jenis Kenakalan Dan Penyebab Terjadi Kenakalan Remaja Milenial di MTs Negeri 5 Malang meliputi Bermain PS (*Play Station*), Nongkrong di Caffe, Bermain *Handphone* saat jam pelajaran, Bermain Tik Tok saat di sekolah, dan pergaulan menganut k-popers 2) Dampak Kenakalan Remaja di MTs Negeri 5 Malang meliputi Semangat Belajar Berkurang, Prestasi Menurun, Akhlak Yang Kurang Baik. 3) Peran Guru PAI Menanggulangi Kenakalan Remaja Milenial MTs Negeri 5 Malang meliputi Pemberian skor dan hukuman, Pendekatan dan peringatan, Memberikan motivasi dan arahan, Memberikan kegiatan rohaniyah, Melakukan pendekatan terhadap orang tua.

ABSTRACT

Triana, Sisca Indah, 2020, *The Role of Islamic Education Teachers to Overcome Juvenile Delinquency of Millennial Generation in MTsN 5 Malang*, Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Muhamad Amin Nur, M.Ag

Adolescence is the time of turmoil and the period of transition from childhood to adulthood. In this globalization era, the development of science and technology has led to very rapid advances in human culture. One of them is the high expectation for the goodness and happiness of the nation's life which is expected to be continued by creative and accomplished adolescents of this nation. However what happened was the opposite. There was a lot of juvenile delinquency that made their performance decrease because of technology development. Thus the juvenile delinquency needs serious attention from all parties. The juvenile delinquency is interesting to observe, especially in recent times where there have been alarming negative consequences for adolescents and the society in general.

This research aims to 1) find out the type and the cause of juvenile delinquency of millennial generation in MTsN 5 Malang, 2) find out the impact of juvenile delinquency of millennial generation in MTsN 5 Malang, 3) find out the role of Islamic Education teachers to overcome the juvenile delinquency of millennial generation in MTsN 5 Malang.

This research was conducted by using a qualitative research approach with descriptive type that aims to describe the data in the research field. Data collection technique included interview, observation and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To check data validity, the researcher used triangulation technique.

The result shows that: 1) The type and the cause of juvenile delinquency of millennial generation in MTsN 5 Malang include playing PS (Play Station), hanging out in cafe, playing mobile during class hour, playing Tik Tok during in the school, and being K-popers. 2) The impact of juvenile delinquency of millennial generation in MTsN 5 Malang includes reduced enthusiasm for learning, decreased achievement, and had bad morals. 3) The role of Islamic Education (PAI) teachers to overcome the juvenile delinquency of millennial generation in MTsN 5 Malang includes scoring and punishment, approaching and warning, providing motivation and direction, providing spiritual activities, approaching parents.

Translator,	Date	The Director of Language Center
Norma Noviana	16-10- 2020	Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. CSID. 19730201 1998031007

مستخلص البحث

تريانا، سيسكا إنداه، ٢٠٢٠، دور معلم التربية الإسلامية في معالجة جنوح المراهقين الألفي في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٥ مالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. محمد أمين نور، الماجستير.

مرحلة المراهقة هي فترة مضطربة، وقت الانتقال من مرحلة الطفولة إلى مرحلة البلوغ. وفي عصر العولمة كما هو اليوم، مع تطور العلم والتكنولوجيا، فإن الثقافة البشرية تحقق تقدما سريعا جدا. ومن بين أشكال التقدم هي في مجال التكنولوجيا. هناك الأمل الكبير حيث يتوقع أن يقوم أطفال الأمة المبدعين والمبتكرين باستمرار حياة الأمة المليئة بالخير والسعادة. ولكن الواقع نجد العكس من ذلك، هناك الكثير من جنوح الأحداث الذي يجعلهم ينحفظون في الإنجازات. وبالتالي فإن جنوح المراهقين يحتاج إلى الحصول على اهتمام جدي من جميع الأطراف. لأن مشكلة جنوح الأحداث هي قضية ينبغي أن يكون من المثير للاهتمام في الأونة الأخيرة حيث كانت هناك عواقب سلبية مثيرة للقلق بالنسبة للشباب أنفسهم والمجتمع بشكل عام.

الهدف من هذا البحث هو : (١) معرفة نوع الجنوح وسبب حدوث جنوح المراهقين الألفي في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٥ مالانج. (٢) معرفة الآثار المترتبة من جنوح المراهقين في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٥ مالانج. (٣) معرفة دور معلم التربية الإسلامية في معالجة المراهقين الألفي في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٥ مالانج.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي بتصميم دراسة وصفية، تهدف إلى عرض البيانات الموجودة في ميدان البحث. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. وأما تحليل البيانات فاستخدم تحليل وصفي نوعي يتم من خلال جمع البيانات، تحديدها، عرضها والاستنتاج منها. وفي التحقق من صحة البيانات استخدم طريقة تثليث البيانات.

أظهرت نتائج هذا البحث أن: (١) أنواع جنوح المراهقين الألفي في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٥ مالانج وأسباب حدوثه تشمل لعب بلاي ستيشن ((PS)، الجلوس في المقاهي، ولعب الجوال أثناء الدراسة، ولعب تيك توك أثناء وجوده في المدرسة، والارتباط مع البوب الكوري، (٢) الآثار المترتبة من جنوح المراهقين الألفي في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٥ مالانج تتضمن انخفاض روح التعلم، والإنجازات المنخفضة، والأخلاق السيئة، (٣) دور معلم التربية الإسلامية في معالجة جنوح المراهقين الألفي في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٥ مالانج يشمل اعطاء النقاط والعقاب، التوجيه والارشاد، وتوفير الدافعية، و الأنشطة الروحانية، بالإضافة إلى إقامة العلاقة الجيدة مع أولياء أمورهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.¹ Masa perkembangan remaja antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal puluhan tahun.²

Melihat dari fenomena yang telah dilansir dari Detikhealth Sebuah video viral memperlihatkan seorang siswa SMP yang menantang gurunya di dalam kelas. Siswa tersebut kemudian merokok setelah mengerjai sang guru. Video tersebut memperlihatkan tak hanya aksi kenakalan remaja, tapi juga mudahnya akses terhadap rokok.

Dalam wawancara dengan detikHealth, Ketua Yayasan Lentera Anak Lisda Sundari menyatakan rokok tak ubahnya seperti jajanan anak sekolah. Hal ini terkait dengan mudahnya akses, harga yang murah, dan ketersediaan uang saku siswa per hari.

¹ M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara (2012). Hal. 23

² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 220

Menurut Lies, uang saku yang besar terkait dengan minimnya kehadiran orang tua di rumah. Orang tua berharap, kebutuhan anak tetap terpenuhi dengan ketersediaan uang saku. Kebutuhan tersebut misalnya uang makan, transportasi, jajan, hingga perlengkapan harian.

Sayangnya, pemberian uang saku tidak dibarengi dengan *role model* dan ketegasan aturan terkait rokok. Siswa masih dengan mudahnya melihat orang dewasa dari berbagai profesi merokok di lingkungan sekitar. Siswa juga mudah melihat produk rokok berjajar mulai dari warung kecil hingga retail besar. Iklan rokok yang masih gampang dijumpai pada akhirnya mempengaruhi siswa untuk membeli rokok, dengan memanfaatkan uang saku per hari.³

Dari kasus kenakalan yang sering terjadi dan pelakunya melibatkan siswa sekolah. Fenomena tersebut menjadi sebuah fakta terbalik, notabene seorang siswa memegang peran penting sebagai pelaku perubahan sosial yang kontrukstif, namun menjadi sosok yang gemar melakukan pelanggaran bahkan mengarah ke kriminalitas.

Berbicara tentang kenakalan remaja merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya siswa yang merupakan bagian dari generasi muda adalah asset nasional yang merupakan tumpuan harapan bagi masa depan Bangsa, Negara dan Agama. Untuk mewujudkan semuanya demi kejayaan Bangsa, negara dan Agama kita ini, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban

³ DetikHealth Jakarta Senin, 11 Feb 2019 12:28 WIB

dan tugas kita semua baik orang tua, guru dan pemerintah. Untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik bertanggung jawab secara moral dan serta membentuk karakter siswa sesuai dengan dirinya.

Berbagai cara yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi sekolah untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya, karena dengan itu siswa akan merasa dekat dengan gurunya dan tidak akan melakukan yang di larang oleh sekolah.

Terlepas dari itu semua, guru selalu memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang terkena kasus disekolah. Kerena dengan itu siswa akan sadar atas apa yang dilakukannya, biarpun tidak sepenuhnya sadar. Dan pola pergaulan yang terjadi pada remaja dapat menjadi alasan mengapa anak-anak usia sekolah sering sekali melakukan kenakalan yang dilakukan kepada teman-temannya. Bahkan sering sekali melakukan kenakalan secara sengaja kepada teman yang dianggap lemah.

Oleh Karena itu, peran pendidikan agama Islam sangatlah terpengaruh oleh perkembangan anak, pendidikan agama harus dilakukan secara intensif dalam segala aspek, baik dikeluarga, masyarakatan dan lain-lain. Agar tidak terjadi perilaku penyimpangan oleh anak remaja.

Kenakalan remaja perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak. Karena masalah kenakalan remaja adalah suatu masalah yang

seharusnya menarik untuk dicermati lebih-lebih pada akhir-akhir ini dimana telah timbul akibat negatif yang mencemaskan bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya.

Kenakalan remaja yang muncul ke permukaan dengan sosok yang lebih variatif mengindikasikan bahwa remaja telah bergeser pada tindakan yang tergolong dalam pelanggaran hukum. Berbagai macam jenis tindakan yang dilakukan oleh remaja mulai dari yang sederhana hingga kepada tindakan yang paling berat, pencurian, tawuran dan pembunuhan. Bukan hanya di kota-kota besar akan tetapi telah menjalar ke pelosok-pelosok tanah air atau di desa-desa kecil.

Menurut salah satu guru PAI di MTs Negeri 5 Malang banyak model kenakalan remaja yang belum pernah dilakukan oleh siswa zaman dahulu. Dari masalah tersebut peneliti menganggap bahwa di Madrasah ini terdapat kenakalan remaja milenial.

Dari paparan pernyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi ini dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kenakalan Remaja Milenial Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field reseach* yang pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang

sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang diselidiki.⁴ Maka rumusan masalah yang peneliti buat sebagai berikut:

1. Bagaimana Jenis Kenakalan dan Penyebab Terjadi Kenakalan Remaja Milenial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang?
2. Bagaimana Dampak Kenakalan Remaja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang?
3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kenakalan Remaja Milenial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang?

Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi lapangan. Mengingat penelitian ini difokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi masalah kenakalan remaja milenial di MTs Negeri 5 Malang, maka secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh bukan dalam bentuk perhitungan statistik.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan dalam fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin di capai peneliti adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Jenis Kenakalan Dan Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja Milenial Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang?
2. Untuk Mendeskripsikan Dampak Kenakalan Remaja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang?

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 24

3. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Remaja Milenial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan konkret tentang strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang.
- b. Bahan informasi bagi para pelaku pendidikan dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kenakalan Remaja Milenial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang.
- b. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam menanggulangi kenakalan remaja milenial secara efektif.
- c. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan

mengenai menanggulangi kenakalan remaja milenial terhadap guru, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan dibidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian diketahui sisi-sisi yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian-penelitian terdahulu.⁵

Adapun dalam penelitian ini untuk mengetahui posisi peneliti dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel: 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Wardah Wirdausi, <i>Pengaruh Absepsi Ibu dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja (di SMA Negeri 8 Malang)</i> , tahun 2008	Membahas tentang mengatasi kenakalan remaja	Membahas tentang pengaruh Absensi dalam keluarga terhadap kenakalan remaja	Membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam
2.	Khatamul Aulia M, <i>Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Penelitian di</i>	Membahas tentang mengatasi kenakalan remaja	Membahas tentang Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menanggulan	Menanggulangi Kenakalan Remaja Milenial

⁵ Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018, hal. 98

	<i>SMAN 1 Suboh Kecamatan Situbondo), tahun 2011</i>		gi kenakalan remaja	
3.	<i>Yudhin Apriandika, Peran Bimbingan Konseling (BK) dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (di SMK Negeri 2 Malang)</i>	Membahas tentang mengatasi kenakalan remaja	Membahas tentang Peran Bimbingan konseling (BK) dalam mengatasi kenakalan remaja	

F. Definisi Istilah

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi. Menurut Black dan Champion untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu variable dengan menetapkan “operasi” atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.⁶

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti menegaskan definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama islam memiliki arti, “Tindakan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam”. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar dan pendidik yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan pembinaan akhlak dan ketaqwaan kepada peserta didik.

2. Kenakalan Remaja Milenial merupakan perbuatan yang melanggar aturan, hukum ataupun norma yang ada di dalam masyarakat yang dilakukan di waktu usia remaja atau transisi masa kanak-kanak menuju dewasa, seperti pelecehan seksual, merokok, bolos sekolah dan lain sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini akan disajikan dalam 6 bab yang mana dari masing-masing bab merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya. Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara global peneliti menulis secara terperinci dalam skematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini pembahsan di fokuskan pada: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Defini Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Perspektif Teori

Bab ini mendeskripsikan tentang tema besar yang akan diteliti oleh peneliti secara global, Konsep Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Pengertian Remaja, Upaya

Penanggulangan Kenakalan Remaja dan Pengertian Generasi Milenial.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini merupakan unsur terpenting dalam penelitian, karena dengan berpatokan pada metode penelitian yang sesuai oleh standar penelitian, maka arah penulisan akan sistematis. Pada bab ini barisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini akan disajikan uraian yang terdiri dari gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian. Yang dimaksud dengan latar penelitian adalah profil-profil serta visi misi dan tujuan di Madrasah tsanawiyah Negeri 5 Malang. Paparan data berisi tentang uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variable penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan pemaparan data temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

BAB V : Pembahasan

Pembahasan pada bab ini adalah terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab iv mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah. Adapun pembahasan bab v ini bertujuan untuk (1) menjawab rumusan penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif), (5) membuktikan teori yang sudah ada, dan (6) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

BAB VI : Penutup

Pada bab vi dari skripsi dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

a) Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab iv. Tata

urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam bab iv. Dengan demikian, konsistensi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

- b) Saran-saran yang diajarkan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian, saran hendaknya tidak keluar dari batasan-batasan lingkup dan implikasi penelitian.



BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu unsur terpenting dari proses kependidikan adalah guru. Menurut Noeng Muhadjir sebagaimana yang dikutip oleh usman, mengidentikkan guru sebagai “*pemberi*”. Dipundak guru terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan siswa ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.⁷

Dalam konteks Pendidikan Islam, guru disebut dengan *marabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*. Kata *muallim* ismi fail dari dari *allama*, *yuallimu* sebagaimana ditemukan dalam Al-qur’an surat Al-Baqarah ayat 31,

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!”

Sedangkan kata *muaddib*, berasal dari *addaba*, *yuaddibu*, seperti sabda Rasul: “Allah mendidikku, maka Ia memberikan kepadaku sebaik-baik pendidikan.” (HR. Al-Asyhari).

⁷ Usman, *Filsafat Pendidikan*, cetakan ke 1 (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 143

Ketiga istilah itu, *muallim*, *murabbi*, *muaddib*, mempunyai makna yang berbeda, sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna.

Kata atau istilah "*murabbi*" misalnya, sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani atau rohani. Pemeliharaan seperti ini terlihat dalam proses orang tua membesarkan anaknya. Mereka tentunya berusaha memberikan pelayanan secara penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat dan kepribadian serta akhlak yang terpuji.

Sedangkan untuk istilah "*muallim*", pada umumnya dipakai dalam membicarakan aktivitas yang lebih berfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan, dari seorang yang tahu kepada seorang yang tidak tahu. Adapun istilah "*muaddib*", menurut al-Attas, lebih luas dari istilah "*muallim*" dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam.⁸

Keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang guru hampir sama dengan tugas para Rasul yaitu:

1) Peran guru secara umum

Mengemban suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan ke 7 (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 56

pembentukan karakter yang berjiwa tauhid, kreatif, dan beramal sholeh.

2) Peran guru secara khusus

a. Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar (lecturer) yang bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Meskipun tugasnya pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidikan dan pembimbing masih berlangsung terus.⁹

b. Guru sebagai Pelajar

Guru sebagai pelajar (instructor) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.

c. Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.

d. Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 124

berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.¹⁰

e. Guru sebagai Tenaga Administasi

Guru sebagai tenaga administasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengolah kelas atau pengolah (manajer) interaksi belajar mengajar. Dengan terjadinya pengolahan yang baik, maka guru akan lebih mudah memengaruhi anakn kelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran.¹¹

f. Guru sebagai Evaluator

Guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu, informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya, dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatka untuk memperoleh hasil yang optimal.

g. Guru sebagai Penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan yang kuat atau emosional dengan para peserta didik yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya menyampaikan pelajaran di

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 11

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 144-146

kelas. Namun lebih dari itu ia harus mampu memberi nasehat bagi peserta didik yang membutuhkannya baik diminta maupun tidak baik dalam prestasi ataupun perilaku.¹²

h. Guru sebagai Korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan nilai yang baik dan mana yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul di pahami dalam kehidupan masyarakat. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosial kultural masyarakat dimana peserta didik tinggal yang akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus di pertahankan dan semua nilai yang buruk harus di singkirkan dari jiwa dan watak peserta didik. Bila guru membiarkannya berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai seorang korektor.

Dengan melihat peran tersebut guru juga berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik dimana guru harus bisa membentuk dan mengarahkan serta menentukan akhlak yang baik.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya memiliki arti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan,

¹² Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hal. 95-96

mencari jalan keluar, dsb). Guru ialah orang yang pekerjaannya mengajar.¹³

Secara umum, guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁴

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran, Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.¹⁵

Jadi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah usaha atau ikhtiar guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai peranan mendidik, membimbing serta bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini menunjukkan seorang guru dalam ajaran Islam memiliki peran dan fungsi yang amat luar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

3. Pengertian Kenakalan Remaja Milenial

Menurut bentuknya, Sunarwiyati S. membagi kenakalan remaja ke dalam tiga tingkatan :

¹³ KBBI offline 1.4 (<http://ebsoff.web.id>)

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, cetakan ke 10 (Bandung: PT Remaja Rosmala Rosda Karya, 2011), hal. 74

¹⁵ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Pendidikan Agama Islam*, cetakan ke 1 (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2012), hal. 74

1. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
2. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin.
3. Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan, dll.

Kategori di atas yang dijadikan ukuran kenakalan remaja dalam penelitian.¹⁶

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan diri sendiri dan orang-orang sekitarnya. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang mudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa.

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Kartini Kartono mengatakan remaja yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat,

¹⁶ Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Penyimpangan*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 60

sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut “kenakalan”.

Tentang normal tidaknya perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang, pernah dijelaskan dalam pemikiran Emile Durkheim (dalam Soerjono Soekanto). Bahwa perilaku menyimpang atau jahat kalau dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang normal dalam bukunya “Rules of Sociological Method” dalam batas-batas tertentu kenakalan adalah normal karena tidak mungkin menghapusnya secara tuntas, dengan demikian perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat, perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan melihat pada sesuatu perbuatan yang tidak disengaja. Jadi kebalikan dari perilaku yang dianggap normal yaitu perilaku nakal/jahat yaitu perilaku yang disengaja meninggalkan keresahan pada masyarakat.

4. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Milenial

Menurut Zakiyah Daradjat, dalam bukunya “Kesehatan Mental” mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di antaranya adalah:¹⁷

- a) Kurangnya pendidikan agama
- b) Kurangnya perhatian orang tua terhadap dunia pendidikan
- c) Kurang teraturnya pengisian waktu
- d) Tidak stabilnya keadaan sosial, politik, dan ekonomi
- e) Banyaknya film-film dan buku-buku bacaan yang tidak baik.

¹⁷ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1989), hal. 11

- f) Merosotnya moral dan mental orang dewasa.
- g) Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik.
- h) Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak-anak.
- i) Teman sebaya.

Dalam menanggapi banyak kasus yang menimpa pada anak remaja khususnya para pelajar, kita kembalikan terhadap kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan pada anaknya. Lingkungan yang kurang mendukung juga ikut dianggap sebagai penyebabnya, gurupun ikut dianggap tanggung jawab secara garis besar faktor kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi dan tumpuan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak untuk hidup secara lebih bertanggung jawab, namun apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal akan terbentuk seorang anak yang cenderung melakukan tindakan-tindakan kriminal.

Adapun diantara faktor keluarga yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah:

a) Kurangnya perhatian pada anak

Kehidupan dalam rumah tangga kadang terjadi apa yang dimaksud dengan tidak adanya pertimbangan perhatian maksudnya adalah pertimbangan orang tua dengan tugas tugasnya harus menyuruh. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang penuh dengan sesuai dengan posisinya. Kalau tidak demikian akan terjadi keseimbangan yang dibebankan orang tua dalam perkembangan anak. Artinya tidak dibutuhkan stabilitas keluarga, pendidikan, pemeliharaan fisik dan psikis termasuk kehidupan religius. Kalau perhatian orang tua terhadap tugas-tugas sebagai seorang pendidik dan sekaligus ayah atau ibu bagi anak tidak seimbangan berarti kebutuhan anak dapat terpenuhi yang menyebabkan anak tersebut bisa menempuh jalan yang bengkok tanpa ada kontrol dari orang tua, serta membaca majalah-majalah cabul dan menikmati gambar-gambar telanjang.

b) Kurang tauladan dari orang tua.

Ketauladanan yang baik dari orang tua sangat diperlukan, baik dalam bentuk tingkah laku seorang ayah atau ibu, adiknya, kakak-kakaknya maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Banyak anak yang merosot moralnya karena sikap ayah atau ibu kurang baik. Bila orang tua tidak memberi tauladan yang baik mengenai sikap tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan moral anak secara tidak langsung, yaitu melalui

proses peniruan sebab orang tua adalah orang yang paling dekat dengan dirinya dan ditemui setiap hari.

c) Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga.

Kadang orang tua beranggapan pendidikan itu hanya diberikan di sekolah saja sedang di rumah tidak perlu lagi, orang tua tidak menyadari bahwa kehidupan di rumah lebih lama dibanding di sekolah yang hanya beberapa jam saja. Dan yang lebih fatal lagi bila orang tua beranggapan masalah pendidikan agama tidak lebih penting, yang lebih penting adalah pendidikan umum.

Bila keluarga mempunyai anggapan seperti itu, maka akan terjadi kebingungan pada anak. Lain halnya bila orang tua memperhatikan pendidikan agama dalam kebutuhan sehari-hari dan sungguh-sungguh orang tua menghayati kepercayaan kepada Tuhan, akan mempengaruhi sikap dan tindakannya. Hal ini juga akan berpengaruh juga terhadap cara orang tua dalam mengasuh, memelihara, mengajar, dan mendidik anaknya. Anak yang dibekali dengan ajaran agama, semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak serta keseluruhan kehidupan di kemudian hari. Sebaliknya bila anak tidak mendapat ajaran agama dari keluarga, anak menjadi goyah dan tidak terkontrol lagi bagi dirinya, halal dan haram akan mereka kerjakan.

d) Keadaan sosial ekonomi rendah

Keluarga yang sejahtera ekonominya kemungkinan kecil terjadi di organisasi keluarga, kebutuhan pokok keluarga sudah terpenuhi rumah, sandang, papan dan pangan memenuhi ukuran standart, hiburan dan sekolah cukup memadai hal ini lebih banyak menimbulkan sikap positif dan sehat bagi keluarga. Bila sosial ekonomi rendah kebutuhan pokok tidak terpenuhi, sehingga secara ekonomi beban ekonomi itu mempengaruhi orang tua hingga mungkin sering terjadi pertengkaran yang dikarenakan kebutuhan pokok ekonomi tidak terpenuhi dengan layak.

e) Akibat Broken Home

Sudarsono memaparkan bahwa pada broken home ada kemungkinan besar terjadinya kenakalan anak remaja. Beliau menandakan terutama pada perceraian dan perpisahan orang tua. Broken home bisa berupa:¹⁸

1. Salah satu dari orang tua atau keduanya meninggal dunia.
2. Perceraian orang tua.
3. Orang tua terpisah tidak bisa hadir secara kontinyu.

Pada keluarga yang mengalami broken home, rentan sekali terjadi ketidak harmonisan dalam keluarga sehingga akan membuahkan permasalahan atau tetakan psikis pada anak dan

¹⁸ Suharsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 126

sering terjadi konflik yang dapat menyebabkan timbulnya kenakalan remaja.

2. Lingkungan Sekolah.

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah pendidikan dalam lingkungan keluarga, bagi anak yang sudah bersekolah maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SMP/MTs atau SMA/MA umumnya menghabiskan waktu 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti hampir setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar. Selama mereka menempuh pendidikan di sekolah terjadi interaksi antara remaja dengan pendidik. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental sehingga anak remaja menjadi nakal.

Adapun diantara faktor lingkungan yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah:

a. Pengaruh teman sekolah

Anak-anak yang memasuki sekolah tidak semua berwatak baik. Mereka juga ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang kerap kali berpengaruh pada teman yang lain. Sesuai dengan keadaan seperti ini, sekolah-sekolah sebagai tempat pendidikan anak

dapat menjadi sumber terjadinya konflik-konflik psikologis yang pada prinsipnya memudahkan anak menjadi nakal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah barang tentu diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan jiwa remaja.

Sebagaimana keluarga, sekolah juga berfungsi menanamkan nilai-nilai atau norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat disamping mengajarkan berbagai keterampilan dan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, sehingga anak remaja setelah lulus selain memiliki ketrampilan dan ilmu pengetahuan juga diharapkan memiliki nilai-nilai dan norma-norma sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Hubungan Guru dengan siswa

Guru di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu remaja untuk mengatasi kesulitannya, yang kadang-kadang kurang mampu memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran, mudah tersinggung atau condong bertengkar dengan temannya. Keterbukaan hati guru menerima remaja yang demikian akan menjadikan remaja sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik.¹⁹

Namun dewasa ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil, hukuman atau sangsi-sangsi yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman yang tiada putus-

¹⁹ Zakiyah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 79

putusnya disertai disiplin yang terlalu ketat, disharmonis antara peserta didik dan pendidik, kurangnya kesibukan belajar di rumah, proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberi pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat menimbulkan kenakalan remaja (juvenile delinquency).²⁰

5. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Milenial

Upaya penanggulangan kenakalan remaja telah banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok secara bersama-sama untuk mendapat hasil yang diinginkan dengan itu pula dapat menjadikan remaja bisa atau dapat menerima keadaan dilingkungannya secara wajar.

Zakiah mempunyai alternatif dalam menghadapi kenakalan remaja yang mana dalam bukunya yang berjudul tentang kesehatan mental sebagai berikut:²¹

a. Pendidikan agama

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, pada anak tersebut masih kecil tetapi yang paling terpenting adalah percaya kepada Tuhan. Serta dapat membiasakan atau mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditemukan didalam ajaran agama tersebut.

b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan.

Pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil

²⁰ Suharsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 130

²¹ Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Bandung: Bulan Bintang, 1989), hal. 121-125

merupakan sebab pokok dari kenakalan anak, maka orangtua harus mengetahui bentuk-bentuk dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.

c. Pengisian waktu luang dengan teratur.

Cara pengisian waktu luang kita jangan membiarkan anak mencari jalan sendiri. Terutama anak yang sedang menginjak remaja, karena pada masa ini anak banyak menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan banyak menemui problem pribadi. Bila tidak pandai mengisi waktu luang, mungkin akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri dan menjadi pelamun.

d. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan.

Adanya markas-markas bimbingan dan penyeluruhan disetiap sekolah ini untuk menampung kesukaran anak-anak nakal.

e. Pengertian dan pegalaman ajaran agama.

Hal ini untuk dapat menghindarkan masyarakat dari kerendahan budi dan penyelewengan yang dengan sendirinya anak-anak juga akan tertolong.

f. Penyaringan buku-buku cerita, komik, Film-film dan sebagainya.

Sebab kenakalan anak tidak dapat kita pisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah dan masyarakat.

Maka dengan itu wujud dan jenis kenakalan remaja tidak lagi bernilai kenakalan biasa, tetapi akan menjadi kenakalan tindak

keriminal yang dapat mengganggu atau meresahkan masyarakat, oleh sebab itu suatu kewajiban bersama dalam menaggulangi terjadinya kenakalan remaja, baik penaggulangan secara preventif maupun secara represif.

Serta dengan itu dari kedua penaggulangan baik yang bersifat preventif maupun represif itu dapat dijelaskan secara singkat:

a. Upaya penaggulangan secara preventif

Upaya penaggulangan secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisah atau setidaknya dapat memeperkecil jumlah kenakalan remaja setiap harinya. Agar dapat mewujudkan upaya penggulangan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif tersebut antara lain:

1) Dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terakhir dalam membentuk pribadi anak, sehingga langkah yang dapat ditempuh dalam upaya preventif ini antara lain:

- a. Menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari percecokan antara istri dan suami serta kerabat yang lain.
- b. Menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian, sehingga dalam keluarga tidak terjadi broken home.

- c. Orang tua hendaknya lebih banyak meluangkan waktu dirumah, sehingga mereka mempunyai waktu untuk memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya.
- d. Orang tua harus berupaya memahami kebutuhan anak-anaknya tidak bersikap yang berlebihan, sehingga anak tidak akan menjadi manja.
- e. Menanamkan disiplin pada anaknya.
- f. Orang tua tidak terlalu mengawasi dan mengatur setiap gerak gerik anak, sehingga kebebasan berdiri sendiri akan tertanam.

2) Dalam lingkungan sekolah

Langkah-langkah untuk melakukan upaya pencegahan dalam lingkungan sekolah:

- a. Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan jangan terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun secara drastis.
- b. Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur didalam hal mengajar.
- c. Antar pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.

- d. Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.
- e. Adanya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa kerasan disekolah.

3) Dalam lingkungan masyarakat.

Langkah-langkah pencegahan yang harus ditempuh masyarakat antara lain:

- a. Perlu adanya pengawasan atau kontrol dengan jalan menyeleksi masuknya unsur-unsur baru.
 - b. Perlu adanya pengawasan terhadap pencedaran buku-buku seperti komik, majalah ataupun pemasangan iklan-iklan yang dianggap perlu.
 - c. Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.
 - d. Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relevan dengan adanya kebutuhan anak muda zaman sekarang.
- b. Upaya penanggulangan secara represif
1. Upaya penaggulangan secara represif seperti tertulis Yulia dan gunarsa adalah “suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat”.²²

²² Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), hal. 140

2. Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada remaja delinquent terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap remaja. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya.
3. Upaya penaggulangan secara represif dari lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan jalan mendidik anak hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila dilanggar harus ditindak atau diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya.
4. Dalam lingkungan masyarakat tindakan represif dapat ditempuh dalam memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Memberi nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.
 - b) Membicarakan dengan orang tua anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluar untuk anak tersebut.
 - c) Sebagai langkah terakhir masyarakat untuk lebih berani melaporkan kepada yang berwajib tentang adanya perbuatan dengan disertai bukti-bukti yang nyata,

sehingga bukti tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat bagi instansi yang berwenang didalam menyelesaikan kasus kenakalan remaja.

5. Dalam lingkungan sekolah tindakan represif dapat diambil sebagai langkah awal adalah dengan memberi teguran dan peringatan jika anak didik kita melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah. Bentuk hukuman tersebut bisa berupa melarang bersekolah untuk sementara waktu. Hal ini dilakukan agar menjadi contoh bagi siswa lainnya, sehingga dengan demikian mereka tidak mudah melakukan pelanggaran atau tata tertib sekolah.

c. Upaya penanggulangan secara kuratif dan rehabilitasi

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi kenakalan remaja berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan (frustasi). Penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.²³

B. Kerangka Berpikir

Di era globalisasi saat ini, kemudahan teknologi informasi global memberikan keuntungan pada masyarakat dalam mengakses segala informasi

²³ *Ibid.*,

mutakhir. Namun tanpa adanya filterisasi, pengaruh negative pun mudah masuk di sendi-sendi masyarakat, dan berbagai kalangan usia. Masyarakat belum bijaksana dalam memilih mana informasi yang layak di terima dan yang harus di hindari. Timbul banyak permasalahan, salah satunya kenakalan remaja milenial.

Anak usia remaja, dimana telah mengalami masa peralihan dari masa anak-anak menuju fase dewasa. Dalam fase tersebut remaja mengalami konflik mental terhadap menghadapi lingkungannya, pembentukan identitas. Keadaan tersebut, membuat remaja sangat rawan terhadap pengaruh-pengaruh buruk dari lingkungan pergaulannya sehingga jika tidak mendapat control remaja akan terjerumus pada perilaku pelanggaran hukum norma agama, norma masyarakat, serta mengganggu ketertiban umum sehingga mengusik diri sendiri dan orang lain.

Dalam kurun waktu terakhir, fenomena kenakalan remaja menjadi masalah yang kompleks di kalangan pelajar. Keterlibatan siswa dalam beberapa kasus kenakalan remaja menunjukkan peningkatan. Hal ini menimbulkan permasalahan dalam dunia pendidikan, notabene seseorang siswa memegang peran penting sebagai pelaku perubahan sosial yang konstruktif, namun menjadi sosok yang gemar melakukan pelanggaran bahkan mengarah ke kriminalitas.

Di sini pendidikan mendapat porsi penting dalam penanggulangan kenakalan remaja di kalangan pelajar. Karena, pendidikan di rasa mempunyai tujuan kepada sesuatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, berubahnya tingkah laku yang baik pada kehidupan individu, sosial, maupun

pada alam sekitar. Permasalahan tujuan pendidikan terkait erat dengan nilai-nilai, nilai yang dasar tujuan pendidikan, diantaranya nilai materi, nilai sosial, nilai kebenaran, nilai keindahan, dan nilai etika (akhlak).

Pendidikan agama islam juga menaruh perhatian besar pada nilai-nilai komprehensif kehidupan. Pendidikan agama islam lebih berfokus pada nilai-nilai religius dan akhlak, karena akhlak yang religius adalah tujuan utama bagi pendidikan agama islam.

Begitu tingginya kedudukan akhlak di dalam pendidikan agama islam, sehingga muatan moral dalam kurikulum pendidikan agama islam harus di pertimbangkan oleh para guru pendidikan agama islam apa yang dibawa PAI di harapkan mampu mengatasi berbagai masalah dekadensi moral, khususnya kenakalan remaja milenial ini.

Memang beban berat ini bertumpu pada semua pihak, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah/madrasah. Namun hal ini lebih di fokuskan pada peran Guru PAI. Sosok Guru PAI inilah bertindak sebagai transformator yang bertugas menyampaikan nilai-nilai moral agama islam lewat pendidikan yang di bawakan di bangku sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan mengalamannya, memberikan ketauladanan, tetapi juga diharapkan menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak baik.

Bagaimana dan apa saja kiat-kiat guru PAI untuk mengambil perannya dalam mengatasi problematika kenakalan remaja di SMP/MTs, dan apakah

guru PAI mampu berperan mengatasi sekelumit masalah kenakalan remaja milenial ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan dalam suatu penulisan, dengan kata lain dapat dikatakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Dalam penulisan skripsi ini guna untuk memperoleh data dan informasi yang factual dan relevan. Adapun metode penelitian kualitatif mencakup:

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.²⁴ Sementara itu penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.²⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan ini peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang disituasi tersebut. Yang ditekankan dalam pendekatan ini

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 15

²⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 157

yaitu aspek subjektif dari perilaku orang, dan berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang di teliti sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang di kembangkan di sekitar peristiwa.²⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.²⁷

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.²⁸

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain) atau penelitian yang didalamnya mengutamakan pendiskripsian analisis suatu peristiwa atau proses bagaimana adanya di dalam suatu lembaga yang dia alami untuk memperoleh makna yang mendalami apa yang diteliti tersebut.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 9

²⁷ *Ibid.*, hal. 4

²⁸ *Ibid.*, hal. 11

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan realita yang ada di dalam lembaga yang diteliti, sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala bolistik konsektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

Adapun jenis penelitian di dalam Proposal penelitian skripsi adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumbernya mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi remaja milenial di MTs Negeri 5 Malang, kemudian menganalisisnya. Penelitian deskriptif juga disebut penelitian non eksperimen. Ia berkenaan dengan hubungan antar berbagai variable, menguji hipotesis, dan mengembangkan generalisasi, prinsip-prinsip atau teori yang memiliki validitas universal.

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat serta hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan memuat laporan penelitian secara mendetail.²⁹

Penelitian ini berkembang selama proses berlangsung yang sangat memungkinkan adanya perubahan konsep yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Eksistensi peneliti dalam suatu penelitian merupakan suatu hasil yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada suatu penelitian

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 10.

kualitatif, maka kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai instrument pokok sebab posisi peneliti dalam suatu peneliti kualitatif adalah sebagai instrument atau alat penelitian.³⁰

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument penelitian atau sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.³¹

Dalam penelitian kehadiran peneliti sangat penting. Supaya peneliti dapat melihat langsung apa saja yang terjadi pada lembaga atau instansi yang sedang di teliti, dan juga supaya peneliti mendapat data yang akurat dari lembaga atau instansi tersebut.

Pada penelitian ini tidak dapat dipisahkan pengamatan dan berperan di dalamnya. Namun yang perlu diingat dalam hal penelitian atau pengamatan tidaklah boleh seorang peneliti bersikap tidak sopan pada suatu lembaga atau instansi yang sedang di teliti.

Peneliti bertindak sebagai instrument penelitian, dimana peneliti mempunyai tugas untuk merencanakan penelitian, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data-data yang telah diperolehnya, dan pada akhirnya peneliti juga yang akan menjadi pelopor penelitiannya sendiri. Hal ini dilakukan peneliti agar mengetahui sebenar-benarnya latar dan konteks penelitian.

³⁰ Lexy J. Meleong, op.cit., hal. 168

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 222.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 5 Malang yang berada di Jalan Pemuda Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi penelitian tersebut karena MTs Negeri 5 Malang adalah madrasah tsanawiyah yang bertempat di pelosok Malang selatan dan tempatnya sangat jauh dari pusat kota.

D. Data Dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian. Sedangkan sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh akan melesat dari apa yang diharapkan. Data merupakan hal yang sangat esensi untuk mengungkap suatu permasalahan yang diteliti, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi data yang diperlukan, dan hal tersebut diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah sumber data autentik yang berasal dari sumber pertama.³² Dalam penelitian ini, data primer di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa MTs Negeri 5 Malang, semua itu dapat dilakukan, baik dengan

³² Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), cet. 1, hal. 91

wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari MTs Negeri 5 Malang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang materinya tidak berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Atau data mendukung yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.³³ Data sekunder itu penulis dapatkan dari waka kurikulum, BK, dan tenaga administrasi atau tata usaha mengenai perkembangan proses pembelajaran di sekolah, visi dan misi, manajemen pembelajaran yang diterapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan teknik kondisi yang dialami, sumber data primer dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi.³⁴

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada

³³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 1991), cet. 1, hal. 217

³⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 163

objek penelitian.³⁵ Dalam hal ini peneliti langsung observasi bagaimana perannya guru dalam menganggulangi kenakalan remaja milenial di MTs Negeri 5 Malang dan peneliti juga melihat bagaimana cara guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan di madrasah.

b. Wawancara

Teknik *Interview* (wawancara) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁶ Dalam wawancara ini peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur yaitu pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interviewer telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam wawancara berstruktur pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya. Teknik wawancara yang digunakan untuk menghimpun berbagai informasi tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja milenial. Informan dalam wawancara ini adalah guru PAI yang berperan dalam memanggulangi kenakalan remaja yaitu Bapak Ahmad Mustofa, M.Pd sebagai kepala Madrasah, Bapak Irwanto, S.Pd.I, dan siswa MTs Negeri 5 Malang. Dengan ini akan ditemukan faktor pendukung dan pengahambat peran guru PAI. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan tanya jawab sepihak dengan sumber data. Tanya jawab sepihak maksudnya adalah pengumpulan data (peneliti) aktif bertanya kepada informan, sementara pihak yang ditanya (informan)

³⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 158.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. 4, hal. 72

aktif memberi jawaban atau tanggapan. Dengan menggunakan metode ini data representative dapat dikumpulkan diseluruh pihak yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja milenial.

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan akan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti mereka jawaban-jawabannya sendiri.³⁷

Dalam wawancara ini, peneliti akan mencari waktu yang tepat dan kondusif, sehingga akan tercipta suasana yang nyaman antara peneliti dan memberi informasi dan informasi tentang bagaimana menanggulangi kenakalan remaja Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang secara objektif, maka peneliti bersikap terbuka terhadap mereka tentang dirinya, apa yang sedang dilakukan, serta apa yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁸ Pada teknik dokumen ini peneliti mencari data yang berhubungan dengan madrasah, data yang dicatumkan juga berupa foto-foto saat penelitian berlangsung yaitu foto selesai wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, siswa dan

³⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 50

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 240

kegiatan yang ada di MTs Negeri 5 Malang. Selain itu juga peneliti mencari data yang berhubungan dengan profil madrasah yang ada di MTs Negeri 5 Malang.

Tabel: 3.1 Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen

No.	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1.	Bagaimana Jenis Kenakalan Dan Penyebab Kenakalan Remaja Milenial di MTs Negeri 5 Malang	Wawancara: 1. Kepala Madrasah 2. Guru PAI	a. Kriteria siswa yang dianggap nakal b. Kenakalan yang sering terjadi di MTs Negeri 5 Malang
		Dokumentasi: 1. Data tentang madrasah 2. Data guru 3. Data siswa 4. Kondisi lingkungan sekolah	a. Profil, visi dan Misi Madrasah b. Data tata tertib madrasah c. Data anak-anak yang sering melakukan kenakalan dari buku pelanggaran siswa
		Observasi: a. Siswa	a. Observasi terhadap perilaku siswa
2.	Bagaimana Pengaruh Kenakalan Remaja Milenial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang	Wawancara: 1. Kepala Madrasah 2. Guru PAI	a. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja
		Dokumentasi: a. Tata tertib Madrasah	a.
		Observasi: 1. Guru PAI 2. Siswa 3. Pihak yang berkaitan	a. Perilaku guru di dalam dan diluar kelas b. Cara menanggulangi kenakalan remaja milenial

3.	Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi kenakalan Remaja Milenial di MTs Negeri 5 Malang	Wawancara: 1. Kepala Madrasah 2. Guru PAI	b. Upaya guru menanggulangi kenakalan remaja milenial c. Kendala dalam menanggulangi kenakalan remaja milenial d. Faktor penunjang dalam upaya guru menanggulangi kenakalan remaja milenial
		Dokumentasi: 1. Siswa	a. Tata tertib Madrasah yang harus dilakukan semua siswa
		Observasi: 1. Siswa	a. Perilaku Siswa

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan teori-teori, kemudian dievaluasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Nana Sudjana, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

³⁹ *Ibid.*, 240

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti telah merumuskan sebagai berikut:

1) Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti menerapkan hal-hal berikut:

- a. Mencatat hal-hal yang pokok
- b. Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian
- c. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan

2) Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah didapatkan ketika berada dilapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi masih berupa data yang acak-acakan, belum tersusun secara sistematis atau yang biasa disebut data mentah. Maka dari itu, perlu ditata secara baik agar dapat menjadi informasi yang jelas, rinci dan sistematis.⁴⁰

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian penulis sajikan dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian secara umum. Proses penelitian ini dimulai dari proses observasi awal terhadap objek penelitian, objek penelitian yang dimaksud adalah apa saja peran guru pendidikan agama islam MTs Negeri 5 Malang menanggulangi kenakalan remaja milenial di madrasah.

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1987), hal. 1

Hasil dari observasi dan wawancara awal peneliti digunakan sebagai acuan untuk membuat dan mengembangkan desain penelitian. Adapun desain penelitian yang penulis gunakan adalah desain penelitian studi deskriptif. Desain ini focus pada satu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami lebih mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.⁴¹ Fenomena yang dimaksud adalah peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja milenial di MTs Negeri 5 Malang.

Berdasarkan fenomena khusus dipilih diatas, maka peneliti bisa merencanakan dan menentukan tempat, waktu mulai penelitian, partisipan, instrument-instrument yang dibutuhkan dan pengembangan desain jika diperlukan. Peneliti akan melaksanakan penelitian tentang peran guru pendidikan agama islam dala menanggulangi kenakalan remaja milenial di MTs Negeri 5 Malang, dengan perencanaan yang matang, maka akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang di butuhkan.

⁴¹ Dessy Alfianda Sari, *Penelitian Kualitatif* (<http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/desain-penelitian-kualitatif.html>), diakses 2 januari 2020 jam 07:38 WIB)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat

Sejarah berdirinya madrasah tsanawiyah negeri donomulyo. Sehubungan dengan kondisi geografis dan kehidupan beragama serta membendung pengaruh misi kristenisasi di wilayah malang selatan , khususnya kecamatan donomulyo; dan perjalanan madrasah ibtida'iyah negeri donomulyo yang sudah mulai berkembang, maka tergeraklah tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh kyai abdul rozaq pada tahun 1985 untuk bermusyawarah mengenai kelanjutan perjalanan pendidikan agama islam lewat madrasah. Tokoh-tokoh yang hadir dalam musyawarah tersebut antara lain :

- Kyai Abdul Rozaq (Perintis berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- Nurhadi (Ka TU Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- Mashudi (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- Achmad Zainuri (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- Dimiyati (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- Bari Rohmat (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- Mojiono, BA (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)

- Muslih (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- Minaryo (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- Jemani (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- Perangkat desa Sumberoto

Hasil musyawarah berupa kesepakatan untuk:

- Mendirikan lembaga pendidikan “Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo” sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo.
- Lokasi : Pondok Pesantren Baitul Karim, dengan alamat : Dusun Panggungwaru, Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo.
- Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo : Bapak Edi Fuadi Zein.
- Wakil kepala : Bapak Nurhadi

Tahun ajaran 1985/1986 tepatnya tanggal 13 Juni 1985 dimulailah kegiatan belajar mengajar yang pertama. Selayang pandang rintisan awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo:

- Penyampaian informasi dan menggalang siswa baru lewat jama'ah tahlil, door to door (dari rumah ke rumah) dan menjalin kerjasama dengan Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo; akhirnya siswa baru tahun ajaran 1985/1986 memperoleh 57 siswa.
- Setelah berjalan kurang lebih 3 bulan, mengalami kendala yaitu kondisi ruangan tidak memadai karena belum ada pintu, dampaknya keamanan kurang terjamin. Hal ini berakibat

administrasi tidak bisa tertib. Akhirnya bekerjasama dengan Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo, yaitu Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo menempati gedung Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo, namun kegiatan belajar mengajar Madrasah Tsanawiyah dilaksanakan pada siang hari setelah kegiatan belajar mengajar Madrasah Ibtida'iyah selesai.

- Setelah berjalan kurang lebih 6 bulan, Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo mendapatkan tambahan gedung baru, maka kegiatan belajar mengajar Madrasah Tsanawiyah bisa dilaksanakan pada pagi hari.
- Pada perjalanan kurang lebih satu tahun, Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo mendapatkan hibah tanah dari Bapak Heri Suyitno yang terletak di Jl Trisula (Tegopati) Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo. Selanjutnya juga mendapatkan bantuan gedung(ruang kelas) dari Departemen Agama. Sehingga pada bulan Maret 1987 pindah dari MIN Donomulyo yang berlokasi di Dusun Panggungwaru menuju ke gedung baru di Jl. Trisula (Tegopati) Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo.
- Pada tahun ajaran 1988/1989 Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Filial Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Gondanglegi.
- Jumlah siswa setiap tahun rata-rata 300 siswa.

- Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Filial Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III antara lain :
 - a. Zamzuri
 - b. Mansur
 - c. Muljono
 - d. Drs. H.M. Misno
- Pada tahun ajaran 1993/1994 Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Filial Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo.
- Pada tahun 1996 Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo akan mendapat kan bantuan bangunan 6 (enam) ruang kelas baru dengan disyaratkan harus menyediakan tanah seluas 2000 m², sedangkan tanah yang sudah dimiliki tidak mencapai 2000 m². Selanjutnya untuk pengadaan tanah yang dipersyaratkan, madrasah mengadakan pendekatan dengan pihak desa Sumberoto dan Purworejo. Alhasil Masyarakat Purworejo, khususnya Bapak Tohiran bersedia menjual tanah yang dipersyaratkan dengan harga rendah, bahkan Kepala Desa Purworejo (Bapak Mintoko Sudarno) ikut menyumbang dana dalam pembelian tanah untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo, tidak seperti halnya pihak desa Sumberoto yang kurang mendukung dengan program pembelian tanah yang dipersyaratkan tadi.
- Tidak telalu lama setelah pembelian tanah di Purworejo, pembangunan gedung ruang kelas baru segera terwujud. Maka

pada tahun 2000 Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo pindah untuk menempati gedung baru di Purworejo, tepatnya 200 m di selatan Balai Desa Purworejo.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo
- b. Alamat :
- Jalan : Pemuda
 - Desa : Purworejo
 - Klasifikasi Geografis : Daerah Terpencil
 - Kecamatan : Donomulyo
 - Kabupaten : Malang
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 65167
 - Telp. / Faks. : (0341) 7044301, (0341) 882077
 - E-mail : mtsndonomulyo@gmail.com
 - Jarak Sekolah sejenis / setingkat terdekat : 3 Km
- c. Dinegerikan Tahun : 1993
- d. Akreditasi : A
- e. SK Akreditasi Terakhir :
- f. Waktu Pembelajaran : Pagi

3. Visi Madrasah

MTs Negeri 5 Malang sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu

MTs Negeri 5 Malang perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di MTs Negeri 5 Malang adalah: ***“Berprestasi dalam Imtaq dan Iptek”***.

4. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaran pendidikan dan pembelajaran di MTs Negeri 5 Malang terurai sebagai berikut :

1. Mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman dan Islami.
2. Melaksanakan PBM yang berorientasi pada *Student Active Learning*.
3. Melaksanakan bimbingan belajar dan pembinaan ekstrakurikuler.
4. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan kerja sama dengan dunia usaha sebagai perwujudan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).
5. Melaksanakan pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBN).

5. Tujuan Madrasah

Tujuan umum yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MTsN 5 Malang adalah:

- a. Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga madrasah.
- b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas, sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan restasi amaliyah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.

- c. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- d. Meningkatkan nilai rata-rata UNBK=60 dan UAMBNBK=70 ditahun 2019/2020.
- e. Meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan sekolah lanjutan tingkat atas Optimalisasi pengembangan diri dalam hal minat dan bakat siswa melalui program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler (KIR, Pramuka, PMR, seni, olah raga dan keterampilan lain yang relevan) sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal.

Adapun tujuan secara khusus dari madrasah adalah :

1. Memperoleh prestasi yang baik dengan nilai rata-rata UN = 60 dan UAM/UAMBN = 70 pada tahun pelajaran 2017/2018.
2. Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berakhlak mulia.
3. Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreatifitas individu siswa sehingga mampu belajar mandiri.
4. Membentuk lingkungan islami yang kondusif bagi anak dengan kegiatan pembiasaan.
5. Membangun kompetensi berilmu, beramal, dan berpikir ilmiah.
6. Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan menyenangkan terhadap pendidikan dan pembelajaran sehingga anak betah belajar di madrasah dengan tingkat kehadiran siswa mencapai 99%.

7. Mampu menjadi madrasah yang berprestasi dan menjadi pilihan utama masyarakat sehingga banyak masyarakat yang melanjutkan pendidikan di madrasah.
8. Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif, inovatif dan berkelanjutan.
9. Mampu mengembangkan kemampuan dan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan.
10. Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan efektif dan efisien.
11. Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.
12. Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan nasional.
13. Lulusan dapat melanjutkan pada jenjang madrasah favorit dan berkualitas dengan tingkat prosentase mencapai 50%.
14. Tersedianya seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan sehingga dapat mengikuti perkembangan jaman.
15. Terciptanya budaya baca yang semakin meningkat sehingga kehadiran siswa ke perpustakaan mencapai 75%.
16. Mengoptimalkan fungsi bimbingan konseling sehingga dapat mengetahui sedini mungkin tentang hambatan/permasalahan siswa dalam belajar.

17. Memiliki sistem manajemen dan job deskripsi organisasi yang jelas untuk mengetahui dan melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing.
18. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan mutu madrasah baik secara fisik maupun non fisik, akademik dan non akademik dengan kerjasama saling menguntungkan sehingga kebutuhan sarana dan prasarana madrasah terpenuhi.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media, ruangan kelas, dan buku sumber. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sarana dan prasarana belajar, dan lain-lain.

Di MTs Negeri 5 Malang terdapat beberapa bangunan diantaranya perpustakaan, lab. IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, kamar mandi/toilet, gudang, tempat bermain/lapangan. Terdapat prasarana yang kondisinya baik diantaranya

kursi, meja, lemari kelas, papan tulis, tempat sampah, dan tempat cuci tangan dan jam dinding.

B. Paparan

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berhasil peneliti analisa dari lokasi penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, guru BK dan siswa di MTs Negeri 5 Malang.

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksud adalah untuk memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di MTs Negeri 5 Malang ini dapat di klasifikasi menjadi beberapa sub, yaitu:

a. Jenis Kenakalan Dan Penyebab Terjadi Kenakalan Remaja Milenial di MTs Negeri 5 Malang

Kenakalan remaja adalah perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Dalam dunia pendidikan kenakalan ini dapat terjadi atau di temui dikalangan siswa, hal ini di pengaruhi oleh kondisi yang ada pada siswa cenderung masih labil sehingga ia masih diombang-ambingkan oleh sesuatu yang ada disekitar mereka. Begitu juga dengan kenakalan yang mereka lakukan dapat dikatakan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan. Akan tetapi semuanya itu tidak mungkin terjadi dengan sendirinya tanpa ada

suatu sebab tertentu. Hal ini dapat di ketahui dari data yang di peroleh dari penelitian di MTs Negeri 5 Malang.

Berdasarkan hasil Wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa guru dan siswa tentang sesuatu yang mempengaruhi kenakalan siswa di MTs Negeri 5 Malang, antara lain:

a. Bermain PS (*Play Station*)

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah salah satu kenakalan yang dilakukan oleh siswa MTs Negeri 5 Malang yaitu sering membolos ke sekolah. Hal ini disebabkan siswa lebih memilih pergi ke tempat PS (*Play Station*) daripada bergegas menuju ke sekolah. Sesuai dengan penjelasan dari bapak kepala madrasah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

*“Kenakalan siswa disini salah satunya seperti membolos sekolah pergi ke tempat PS (*Play Station*) bersama teman-temannya mbak. Nahh penyebabnya adalah faktor keluarga karena dalam keluarga siswa tersebut mengalami keretakan atau orang tuanya bercerai ada juga yang merantau, menjadi pekerja TKI dan mereka tinggal bersama neneknya”.*⁴²

Dari paparan di atas, ternyata siswa yang sering membolos tersebut bukan tanpa sebab. Namun siswa tersebut mempunyai alasan tersendiri memilih untuk membolos ke sekolah dengan lebih memilih melakukan hal yang di senangi seperti bermain PS (*Play Station*). Hal ini dilatar belakangi karena kurangnya perhatian dari orang tua yang mana di ketahui bahwa orang

⁴² Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Ahmad Mushofa, M.Pd

tuanya yang sibuk dengan pekerjaan sehingga menjadi kurang memperhatikan anaknya. Salah satu orang tua dari siswa yang suka membolos tersebut tengah bekerja menjadi seorang TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dan ada pula orang tuanya yang mempunyai permasalahan didalam keluarganya seperti bercerai, sehingga keutuhan dan kehangatan dalam keluarganya sangat terasa kurang bagi mereka yang masih menjadi seorang pelajar.

Selain itu teman-teman yang ada disekitarnya juga dapat mempengaruhi perilaku siswa tersebut, seperti halnya dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di MTs ini mereka sebelum berangkat dengan temannya memilih untuk bermain PS (*Play Station*) bersama bukan sendirian sehingga menimbulkan rasa keinginan yang sama dengan siswa yang lainnya untuk mengikuti ajakan mereka. Maka dari itu seorang siswa harus mempunyai keyakinan atau benteng yang kuat agar teguh pada pendiriannya untuk belajar yang benar dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kehidupannya. Bukan malah seenaknya melakukan penylewengan yang awalnya berniat berangkat ke sekolah namun malah menuju ke tempat PS (*Play Station*).

Dari sebab permasalahan tersebut dapat berpengaruh pada psikologi anak. Yang mana anak tidak bisa merasakan sejatinya menjadi seorang pelajar yang ideal dan lebih efektif dalam

belajarnya. Sehingga hal tersebut dapat menghilangkan rasa semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi ke sekolah. Maka dari itu tidak heran apabila anak memiliki kebiasaan yang kurang baik seperti halnya membolos waktu pelajaran. Dari data diatas adalah hasil data didapat menurut berdasarkan dari segi pandangan guru, dan hal ini juga ditegaskan oleh salah satu siswa melalui wawancara dengan siswa MTs Negeri 5 Malang, ia menjelaskan bahwa:

*“kalo saya gak pernah kak...teman sebangku saya itu yang pernah membolos sekolah dan dia pergi ke tempat PS, ada juga yang membolos karena ban bocor, bangun kesiangan, tidak mengerjakan PR, kalo yang bermain handphone saat jam pelajaran ”.*⁴³

Dari penjelasan salah satu siswa tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa tersebut adalah membolos sekolah. Menurut siswa ini bahwa temannya memilih untuk membolos ke sekolah tersebut karena adanya kendala ketika hendak berangkat ke sekolah. Seperti terjadi kecelakaan kecil berupa ban bocor pada saat di jalan. Dari kendala tersebut siswa itu memilih untuk membolos daripada berusaha mencari cara lain agar dapat tetap bisa pergi ke sekolah. Dengan hal ini siswa terkesan

⁴³ Wawancara dengan Siswa MTs Negeri 5 Malang

menyepelkan sekolah yang akhirnya memilih untuk meninggalkan kesempatannya belajar di sekolah.

b. Nongkrong di Caffe

Selain bermain PS (*Play Station*), Jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa lainnya adalah mereka sering pergi ke caffe sehingga membuat siswa lalai dan akhirnya tidak masuk sekolah. Padahal mereka masih mempunyai tanggung jawab untuk belajar di sekolah. Hal ini juga diungkap oleh guru PAI Bapak Irwan, S.Pd.I bahwa:

*“yang saya ketahui tentang siswa tidak masuk sekolah adalah mereka awalnya berangkat ke sekolah tapi mereka malah pergi ke rental PS (Play Station), ada juga mbak yang sering ketahuan mereka pada saat jam sekolah malah ada di caffe dan diselidi ternyata mereka mencari wifi gratis untuk main mobile legend. Hal ini di sebabkan karena kurangnya perhatian orangtua yang kebanyakan orang tuanya bekerja menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dan mereka hanya tinggal bersama neneknya kadang juga karena terpengaruh oleh pergaulan teman yang tidak sekolah”.*⁴⁴

Dari pemaparan diatas bahwasannya siswa sering membolos sekolah karena pergi ke caffe untuk mendapatkan wifi gratis. Hal ini dilakukan oleh siswa karena kurangnya mereka mendapatkan perhatian khusus dari orang tuanya sehingga mereka merasa butuh hiburan yang akhirnya memilih nongkrong pada saat jam sekolah berlangsung. Dari adanya permasalahan tersebut seharusnya orang tua lebih memperhatikan dan meluangkan waktu bersama keluarganya

⁴⁴ Wawancara dengan guru PAI Bapak Irwanto, S.Pd.I

khususnya memberikan perhatian yang lebih bagi perkembangan anak.

“kadang itu mbak anak-anak sering nongkrong itu gara-gara mereka ketergantungan bermain game tersebut sedangkan tidak semua orang tua itu mampu memberi jatah uang saku lebih, dan kadang ada juga yang orang tuanya merantau mencari nafkah namun uang kiriman yang diberikan malah dihambur-hamburkan. Malah kadang mereka bersaing menunjukkan apa yang dipunya ya salah satu contohnya biasanya mereka sering mentraktir temannya ngajak bareng-bareng nongkrong”.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya anak-anak sering nongkrong di caffe tersebut karena mereka ketergantungan bermain game. Sehingga bagi anak yang tidak mempunyai uang lebih mereka lebih memilih di caffe untuk mendapatkan wifi gratis. Dan bagi anak yang mampu dalam finansial yang diperoleh dari orang tuanya mereka bersaing mengajak teman-temannya untuk mentraktir mereka di caffe untuk bisa menikmati game mereka inginkan. Dari permasalahan ini menandakan anak-anak kurang bisa menjaga amanah yang diberikan orang tuanya untuk menjadi anak yang baik dengan rajin belajar dan menjaga fasilitas yang diberikan orang tuanya untuk kepentingan belajar bukan malah kepentingan pribadi dalam memenuhi gaya hidupnya dengan teman-temannya.

Maka dalam hal ini seharusnya orang tua memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak untuk berkumpul dan berkomunikasi agar anak-anak mendapatkan bimbingan yang

baik. Selain itu perlu adanya kontrol orang tua yang dilakukan secara terus menerus. Kontrol orang tua juga harus dilakukan secara terus menerus agar tidak menyimpang yang berakibat anak menjadi tidak terurus dengan baik dan akhirnya berakibat kepada psikologi atau tingkah laku siswa yang sulit diatur ataupun sering melanggar peraturan sekolah. Dengan bimbingan dan pengawasan yang baik maka akan menjadikan perkembangan anak menjadi lebih baik pula sehingga anak tersebut bisa menjadi apa yang diinginkan orang tuanya yakni sebagai pelajar yang baik dan taat.

c. Bermain *Handphone* saat jam pelajaran

Hasil data mengenai kenakalan remaja yang terjadi di MTs yang lainnya adalah adanya siswa yang sering menggunakan *handphone* saat jam pembelajaran dimulai. Padahal hal ini telah menjadi larangan tersendiri di sekolah ini, namun adanya pelanggaran ini membuat pembelajaran yang berlangsung di kelas semakin terganggu. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari bapak kepala madrasah sebagai berikut:

“siswa bermain handphone saat jam pelajaran mbak. Faktor penyebabnya juga hampir sama, keluarga iyaa...teman juga iya karena kadang menurut mereka saat jam pelajaran itu terkadang sangat membosankan akhirnya mereka melakukan hal tersebut”.⁴⁵

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa adanya siswa melakukan pelanggaran dengan tetap menggunakan *handphone*

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Ahmad Mushofa, M.Pd

saat jam pelajaran berlangsung disebabkan karena siswa yang merasa bosan dan jenuh saat berada di dalam kelas. Dan hal tersebut sama-sama dipengaruhi oleh faktor dari kedua orang tua dan juga teman-temannya. Yang mana dari orang tua mereka yang kurang memberikan pengawasan dan bimbingan yang lebih khususnya untuk meminimalisir dalam menggunakan gadget pada saat belajar berlangsung.

Dalam hal ini, dapat diketahui bahwasannya anak-anak ketika berada di rumah kurang mendapatkan pengawasan yang tegas yang mana dalam kesehariannya kegiatan yang dilakukan di rumah didominasi dengan bermain *handphone*. Maka dari itu tak heran jika berada di sekolah mereka membawa *handphone* dan tidak bisa mengendalikan diri sehingga ketika pada saat jam pelajaran berlangsung pun anak bermain *handphone* dan hal itu telah menjadi hal yang biasa baginya.

Selain disebabkan dari faktor kedua orang tua, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor pergaulan dari teman-temannya. Yang mana anak-anak ketika berteman dengan teman yang baik maka akan mengikuti kebaikannya dan ketika berteman yang buruk maka mereka juga akan mengikuti pergaulan temannya tersebut. Maka hal ini menjadi hal yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam pencapaian tujuan dalam pendidikannya tersebut. Dan dari permasalahan kenakalan remaja yang telah dilakukan oleh siswa MTs ini

adalah mereka berteman dengan teman yang juga ketergantungan dalam penggunaan *handphone*. Sehingga mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu ketika mereka merasa bosan dan jenuh di kelas, pelampiasan yang dilakukan pertama kali adalah mengajak temannya untuk bermain *handphone* bahkan dengan hal ini jika tidak dikondisikan dengan baik akan menjadi ketergantungan tersendiri bagi siswa tersebut dan akan berdampak pada proses belajar siswa yang lainnya.

Hasil wawancara dari guru PAI Bapak Irwanto, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

*“kalo bermain handphone saat jam pelajaran biasanya yang sering dijumpai oleh guru kelas ya itu mbak kadang mereka diam-diam chattingan bahkan sempat membuat story padahal sedang berada di kelas. Ada juga yang melihat instagram dan facebook ketika ditanya cuma sekedar selingan padahal kan ga masuk akal mbak. Apalagi kalo anak yang punya paketan data unlimited mereka sering streaming youtube lihat vlog artis malah yang sering itu korea-korea itu lho”.*⁴⁶

Dari penjelasan bapak Irwanto, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang sering bermain handphone saat jam pelajaran karena menurut mereka handphone adalah sesuatu yang tidak mudah membuat mereka merasa bosan saat jam pelajaran. Dan kebanyakan mereka menggunakannya untuk cattering dan memainkan media sosialnya seperti instagram,

⁴⁶ Wawancara Dengan Guru PAI Bapak Irwanto, S.Pd.I

facebook padahal di dalam kelas mereka tidak di perbolehkan untuk bermain handphone.

Terjadinya kenakalan remaja milenial seperti bermain *handphone* saat jam pelajaran adalah karena faktor dari keluarga, faktor teman sebaya. Pelanggaran tersebut selalu dilakukan ketika berada di sekolah tersebut dikarenakan menurut mereka bermain *handphone* tidak membuat mereka merasa bosan sehingga mereka lebih memilih untuk bermain *handphone* daripada fokus di sekolah tersebut.

d. Bermain TikTok saat di sekolah

Kenakalan remaja yang dilakukan siswa saat di sekolah adalah seringnya siswa sekarang menggunakan gadget untuk bermain sosial media salah satunya adalah bermain tiktok. Hal ini sesuai apa yang telah diungkap oleh Bapak Irwanto, S. Pd.I selaku guru PAI sebagai berikut

“oh iya mbak, dan sekarang anak-anak itu sering sekali melihat orang joget-joget yang ada lagunya itu. Dan mereka kadang sering joget-joget sendiri bahkan bergerombolan saat istirahat bareng-bareng joget dan ketawa-ketawa sendiri. Nah seperti itulah yang mungkin membuat mereka lalai pada waktu di sekolah.”

Tiktok adalah media sosial yang lagi booming saat ini. Media sosial ini sering digunakan oleh anak-anak dibawah usia 18 tahun. Hal ini sangat di sayangkan jika anak-anak sampai ketergantungan menggunakannya karena tiktok mengandung

banyak unsur negatif salah satunya adalah menghilangkan konsentrasi belajar anak-anak.

Sosial media memang banyak manfaatnya dalam pengetahuan jaringan komunikasi. Anak-anak menjadi lebih banyak pengetahuan dan lebih kreasi dalam melakukan sesuatu. Namun hal tersebut jika tidak bisa dimanfaatkan dengan baik maka akan merugikan diri siswa yang akhirnya siswa malah kehilangan waktu belajarnya demi menghibur dirinya melalui isi konten dari tiktok tersebut. Dan dalam konten tiktok tersebut adalah bersifat umum, maka jika tidak dapat menyaring informasi dengan baik mereka akan mudah terpengaruh di dalamnya. Apalagi bagi siswa yang masih dalam jenjang sekolah menengah yang masih labil dalam memahami sesuatu. Mereka akan mudah terpengaruh sebelum waktunya.

Hal ini sesuai apa yang dikhawatirkan oleh para guru dari MTSN 5 Malang, yang mana siswa yang ada di sekolah ini sudah mengetahui tentang tiktok tersebut. Hal ini diketahui oleh guru kelas ketika didalam kelas siswa dengan teman-temannya melakukan gerakan joget-joget sambil bergurau padahal mereka masih ada tugas yang diberikan oleh guru kelas. Bahkan salah satu guru pernah menjumpai siswa dalam mengerjakan tugas melakukan gerakan-gerakan sesuai yang ada di tiktok tersebut.

Nahh dari permasalahan tersebut sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan siswa yang ada di sekolah karena bisa jadi mereka akan terkena syndrom atau kecanduan tiktok. Jadi ketika siswa sudah tidak bisa mengendalikan dirinya dimanapun mereka berada akan seperti itu. Padahal sosial media ketika digunakan dengan baik maka sangat banyak manfaatnya. Seperti banyak pengetahuan yang menarik yang didapat di tiktok. Ada juga materi pelajaran yang ada di tiktok dengan bingkisan yang sangat kreatif jika hal tersebut digunakan untuk siswa maka siswa akan mendapat pengalaman belajar baru yang lebih efektif dan menyenangkan sehingga ketika mereka merasa senang belajarnya akan mudah masuk dan dapat menjadikan siswa lebih semangat dan menyukai belajar. Informasi yang didapat juga selalu update dan menghibur jikalau mereka dapat menyaring dengan baik maka mereka akan mendapatkan sesuatu yang positif. Apalagi melihat berbagai teman atau pengikut yang ada di tiktok. Mereka seharusnya bisa memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menjadikan wadah dalam bertukar informasi antar siswa di sekolah yang sama maupun sekolah yang berbeda.

e. Fashion siswa yang mengikuti K-POP

Selain kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa melalui media sosial yang disebutkan diatas adalah selanjutnya

mengenai siswa yang mengidolakan k-popers sehingga sampai lupa jati dirinya sendiri dan menjadi mereka lalai. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh bapak Irwanto, S.Pd.I selaku guru PAI sebagai berikut :

“selain itu mbak, ada juga anak-anak tuh yang agak bandel dalam kata lain mereka sering tidak mentaati aturan sekolah mengenai tata tertib sekolah seperti penggunaan seragam sekolah. Contohnya mengenai gaya rambut yang diuat seperti artis-artis yang dia lihat. Kalo ditanya dapat inspirasi dari mana pasti mereka bilang biar kaya oppa-oppa gitu. Apalagi yang cewek itu mbak wis pokoknya fanatik pol-polan, mereka sering lo dance gitu mbak sampek kadang di tegur ya \gurunya malah diajak dance o mbak. Masalah gaya baju dan sepatunya mereka juga fashionble padahal kan masih mts \mereka harusnya berpakaian yang sederhana mbak”.

Seperti apa yang telah diungkap oleh bapak.. selaku.. bahwasannya anak-anak remaja sekarang terlalu mengikuti artis luar negeri yang notabennya budaya yang mereka tidak sama dengan budaya Indonesia sehingga sangat menonjol sekali perbedaannya ketika di gubakan oleh orang Indonesia apalagi siswa siswi yang masih dalam masa sekolah. Sama halnya dengan mengidolakan artis luar negeri yang mana anak-anak juga meniru model atau fashion yang dimikinya. Seperti model rambut, gaya berpakaian dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dari adanya peraturan sekolah bahwa siswa siswi harus berpenampilan rapi mulai dari ujung kepala sampai kaki. Namun hal ini telah dijumpai di MTSN 5 Malang yang mana masih banyak siswa yang tidak rapi dalam berpenampilan yang bergaya bebas layaknya artis korea. Bahkan yang siswi

juga banyak menganut gaya dari idolanya jadi fashion mereka sudah terkontaminasi dari budaya barat. Alhasil mereka sering mendapatkan teguran dan malah bantah ketika diberikan nasehat. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi para guru dalam mendidik untuk yang lebih baik lagi.

Hal tersebut dapat terjadi tidak lain karena para siswa siswi yang fanatik menjadi idola k-popers yang mengakibatkan mereka mempunyai pengaruh negatif seperti persaingan antar idola sehingga mengakibatkan unggul-unggulan meskipun awalnya bercanda namun lama kelamaan mereka akan saling bullying. Padahal jika mereka dapat mengambil sisi positif dari apa yang mereka idolakan dan pelajaran dari film yang mereka tonton maka akan mendapatkan pembelajaran yang lebih banyak termasuk tentang kehidupan. Dan lebih termotivasi lagi untuk berkreasi mewujudkan kesuksesannya.

b. Dampak Kenakalan Remaja di MTs Negeri 5 Malang

Kenakalan remaja tidak akan terjadi tanpa adanya faktor yang mempengaruhinya. Begitupun juga dalam lingkup sekolah tidak akan terjadi permasalahan kenakanalan remaja jika tidak ada yang mempengaruhinya. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di MTs Negeri dari hasil wawancara sebagai berikut:

1. Semangat Belajar Berkurang

Dari adanya macam-macam kenalakan remaja yang dilakukan siswa MTS Negeri 5 tersebut menimbulkan dampak atau pengaruh salah satunya adalah mereka kehilangan semangat dalam belajarnya. Hal ini sesuai yang diungkap oleh Bapak Ahmad Mustofa, M.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“pengaruh siswa yang sering bolos sekolah karena pergi ke tempat PS (Play Station) rata-rata prestasi mereka menurun, malas belajar, kalo pengaruh siswa yang bermain handphone saat jam pelajaran”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasannya siswa yang sering bolos sekolah tersebut berdampak menjadi kebiasaan dalam diri mereka untuk tidak masuk ke sekolah sehingga mereka menjadi tidak bersemangat untuk berangkat ke sekolah. Apalagi bagi mereka yang sering main *handphone* pada saat jam pelajaran berlangsung mereka jarang sekali memperhatikan penjelasan dari gurunya. Sehingga tugas yang diberikan dari guru kelas tersebut tidak dilaksanakan. Ketika guru menanyakan mengenai tugas yang belum di selesaikan tersebut mereka malah tidak merasa bersalah sama. Hal tersebut berarti mereka telah meremehkan tugas dan perintah gurunya akibatnya mereka tidak mendapatkan nilai yang bagus dari gurunya. Saking meremehkannya sehingga ketika siswa tersebut merasa tidak mengerjakan tugas mereka malah memilih untuk keluar kelas dan bermain bersama teman-temannya.

2. Prestasi Menurun

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Ahmad Mushtofa, M.Pd

Dampak selanjutnya dari permasalahan kenakalan yang dilakukan oleh siswa MTs Negeri 5 tersebut adalah berakibat pada prestasi mereka yang menurun. Hal tersebut dipengaruhi karena mereka sering membolos ke sekolah sehingga mereka tertinggal pelajaran yang berlangsung di kelas. Mereka juga sering tidak mengerjakan tugas sehingga pencapaian nilai dari mereka belum mencapai ketuntasan maksimal.

Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa tersebut dapat berdampak negatif bagi dirinya. Karena dari pelanggaran tersebut mereka mendapatkan *scorsing* dan tidak dapat mengikuti pelajaran yang ada di kelas bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah sehingga tidak dapat mengikuti ujian. Dari hal tersebut dapat mengakibatkan prestasi belajar mereka menurun.

Selain membolos ke sekolah, adanya siswa yang sering menggunakan *handphone* pada saat jam pelajaran tersebut juga dapat menghilangkan konsentrasi siswa dalam menyimak pelajaran sehingga ketika diberikan tugas dari gurunya tersebut mereka tidak bisa mengerjakan dengan benar yang akan berujung pada pencapaian nilai yang kurang maksimal. Selain berdampak negative bagi dirinya juga dapat berdampak bagi lingkungan sekitarnya seperti halnya siswa menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya sehingga mereka akan kehilangan momen bekerja sama dengan temannya.

3. Akhlak Yang Kurang Baik

Adanya permasalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut membuat mereka sering terkena hukuman yang akhirnya mereka tidak malah jera namun malah menjadi mereka berani kepada gurunya. Dari latar belakang permasalahan siswa yang sering melanggar peraturan tersebut bermasalah dengan orang tuanya akhirnya mereka menjadi kurang dekat dengan orang tuanya bahkan ada yang berani dengan orang tuanya.

c. Peran Guru PAI Menanggulangi Kenakalan Remaja Milenial MTs Negeri 5 Malang

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka disini peneliti mencoba untuk menguraikan tentang peran-peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 5 Malang, dalam menanggulangi kenakalan siswanya.

Guru Agama merupakan figur yang paling bertanggung jawab dalam membina moral keagamaan anak didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam maka adanya kenakalan remaja secara langsung menjadi tanggung jawab guru agama untuk mencegah agar tidak sampai sifat kenakalan anak didik jauh menyimpang dari Akhlakul karimah yang telah di ajarkan oleh agama Islam.

Peran guru agama dalam menanggulangi kenakalan remaja milenial dilaksanakan oleh guru MTs Negeri 5 Malang adalah:

1. Pemberian skor dan hukuman

Yang pertama kali dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi siswa yang melanggar peraturan di sekolah adalah dengan memberikan skor yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Selain itu para guru juga menyita *handphone* siswa yang ketahuan bermain *handphone* pada saat jam pelajaran berlangsung. Dan penyitaan *handphone* siswa ini sampai diberikan pada saat lulus nanti jika mereka sering mengulangi pelanggaran tersebut.

Sebagaimana kepala Madrasah bapak Ahmad Mushtofa, M.Pd menjelaskan:

*“kalo di sekolah ini sesuai ketentuan dari kepala sekolah bahwasannya kita memberikan skor, memberikan nasehat dengan memberi peringatan atau hukuman secara langsung terhadap anak yang sering bolos, untuk yang bermain handphone saat jam pelajaran adalah menyita handphonenya sampai mereka lulus dan di skor”.*⁴⁸

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Negeri 5 Malang adalah memberi skor yang sudah disepakati oleh pihak sekolah seperti terdapat buku yang mencatat skor pelanggaran mereka. Jadi semakin banyak skor yang terdapat di buku pelanggaran tersebut maka semakin berat pula

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Ahmad Mushtofa, M.Pd.

hukuman yang mereka terima. Sedangkan bagi siswa yang sering menggunakan *handphone* pada saat jam pelajaran berlangsung pihak sekolah memberikan teguran untuk tidak membawa *handphone* jika dilakukan lagi maka pihak sekolah akan menyita *handphone* tersebut dan jikalau sering melanggar lagi maka pihak sekolah tidak segan-segan akan memberikan *handpone* tersebut pada saat mereka lulus sekolah.

2. Pendekatan dan peringatan

Peran guru PAI selanjutnya dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di MTs Negeri 5 adalah dengan melakukan pendekatan dan memberikan peringatan/hukuman langsung kepada siswa yang bersangkutan, seperti siswa yang membolos dan bermain *handphone* saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Irwanto, S.Pd.I selaku guru PAI bahwasannya:

“Dalam penanggulangan kenakalan ini saya juga tapi saya lebih mengutamakan pendekatan personal dengan mengetahui problem mereka sehingga mereka merasa di perhatikan dan membimbing mereka dengan cara memberi nasehat-nasehat tentang spiritual. Kadang akhir jam pelajaran saya memberi nasehat-nasehat tentang hal-hal yang baik tentang pergaulan dan sopan santun kepada orang tua, bapak/ibu guru, teman atau sahabat di lingkungannya. Seperti sering membolos sekolah karena pergi ke tempat PS (Play Station) saya melakukan pendekatan, peringatan kemudian memberikan hukuman langsung seperti membersihkan kamar mandi, kemudian yang bermain hanphone saat jam pelajaran itu di beri skor, handphone di sita sampai lulus, dan memberikan hukuman langsung juga. Tujuan guru PAI melakukan pendekatan kepada orang tua murid adalah untuk mencari jalan

*keluar bagi anak tersebut, dan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku”.*⁴⁹

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk menanggulangi kenakalan remaja di MTs Negeri 5 Malang adalah *pertama* kenakalan bolos sekolah karena pergi ke tempat PS (*Play Station*) adalah melakukan pendekatan, peringatan dan hukuman langsung kepada siswa yang bersangkutan, *kedua* kenakalan bermain *hanphone* saat jam pelajaran adalah memberikan skor dan menyita *handphone* sampai lulus.

3. Memberikan motivasi dan arahan

Kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa tersebut berdampak pada dirinya sendiri namun juga berdampak pada orang lain maka dengan adanya kenakalan tersebut maka membutuhkan dorongan dari orang lain untuk tidak melakukan hal tersebut lagi. Seperti halnya jika seorang siswa melakukan pelanggaran maka seorang guru harus memberikan motivasi agar siswa tersebut tidak melakukan hal tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak Irwan, S.Pd.I sebagai berikut:

*“saya selaku guru PAI disini biasanya ketika ada laporan dari para guru-guru mengenai siswa yang sering membuat ulah ya salah satunya yang biasa membolos atau bahkan sering main handphone dikelas biasanya kan juga pada waktu pelajaran saya, jadi saya sebisa mungkin memberikan mereka motivasi agar mereka tetap semangat belajar sesuai niatnya dari awal dan pasti orang tuanya juga berharap seperti itu”.*⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan guru PAI Bapak Irwanto, S.Pd.I

⁵⁰ Wawancara dengan guru PAI Bapak Irwanto, S.Pd.I

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Bapak Irwanto, S.Pd.I berperan sebagai guru PAI memberikan motivasi kepada siswa yang melanggar aturan seperti halnya suka membolos dan bermain *handphone* saat jam pelajaran berlangsung. Dari motivasi tersebut bapak Irwanto, S.Pd.I memberikan semangat agar siswa menjadi lebih semangat lagi untuk tidak melanggar peraturan yang ada di sekolah. Dalam motivasi yang diberikan guru PAI ini ditujukan untuk memberikan kesadaran agar siswa tersebut sadar niat awal tujuan mereka belajar di sekolah, apalagi orang tuanya sudah mempercayakan anaknya kepada sekolah makanya guru mempunyai tanggung jawab penuh untuk mengarahkan menjadi siswa yang lebih baik lagi.

Selain itu bapak Irwanto, S.Pd.I juga menjelaskan sebagai berikut:

“Selain itu mbak saya juga menyelipkan nasihat atau arahan itu melalui pelajaran yang saya ampu di kelas....biasanya kan ada cerita renungan seperti itu...nah jadi saya masukkan contoh-contoh pelanggaran yang mereka pernah lakukan disekolah ataupun di luar sekolah dengan begitu maka sedikit banyak akan sadar meskipun prosesnya tidak secepat itu”⁵¹.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya guru PAI memberikan nasihat tersebut berupa selipan-selipan nasihat yang sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan pada

⁵¹ Wawancara dengan guru PAI Bapak Irwanto, S.Pd.I

saat jam pelajaran di kelas. Guru tersebut juga memberikan contoh-contoh pelanggaran yang mereka perbuat dan disadarkan melalui renungan-renungan kecil didalam kelas tersebut sehingga sedikit banyak nasihat tersebut masuk dalam benak hati siswa yang melanggar untuk bisa menjadi yang lebih baik lagi dan untuk siswa yang tidak melanggar tersebut dapat menjadi pelajaran dan mawaspadai diri agar kiranya tidak melakukan kesalahan dan tetap fokus pada niat baik mereka masing-masing.

4. Memberikan kegiatan rohaniyah

Selain adanya pemberian skor hukuman dan motivasi tersebut pihak sekolah juga memberikan kegiatan kerohanian yang ada di sekolah hal ini diampu oleh guru PAI sesuai penjelasan dari bapak Irwanto, S.Pd.I Sebagai berikut :

*“Di sekolah ini untuk menyibukkan siswa agar mereka tidak sempat melakukan kegiatan yang aneh-aneh maka kami memberikan kegiatan yang bermanfaat seperti sholat berjamaah, kelas keputrian dilaksanakan pada siswa sholat jumat, siswi yang berhalangan sholat diwajibkan membaca sholawat di depan kantor Madrasah”.*⁵²

Dari penjelasan tersebut dikatakan bahwa adanya pemberian kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan kesibukan kepada siswa agar siswa tidak sempat melakukan kegiatan yang dapat melanggar aturan dari sekolah. Dengan adanya kegiatan rohani tersebut juga diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa agar mempunyai karakter yang baik sesuai dengan visi

⁵² Wawancara dengan guru PAI Bapak Irwanto, S.Pd.I

misi yang ada di sekolah. Sehingga nantinya juga menjadi anak yang dapat membanggakan kedua orang tuanya.

5. Melakukan pendekatan terhadap orang tua

Peran guru PAI selanjutnya adalah menjadi penghubung terhadap siswa dengan guru yang bersangkutan sampai dengan orang tua siswa. Peran ini menjadikan siswa agar lebih leluasa dalam melakukan pendampingan. Sehingga sesuatu yang telah mereka langgar ketika berada di sekolah tersebut menjadikan mereka jera untuk mengulangnya kembali. Seperti hasil wawancara yang diperoleh dari penjelasan bapak Irwanto, S.Pd.I sebagai berikut:

“biasanya siswa yang melanggar aturan disini kita atasi dulu misalnya saya tangani dulu selaku guru PAI kemudian saya arahkan kepada wali kelas dan jika saya dan wali kelas tidak berhasil menangani mereka maka kita arahkan kepada pihak BK (Bimbingan Konseling) yang mana mereka kan lebih faham mengatasi siswa yang sedang bermasalah di sekolah. Baru jalan terakhir ketika siswa tidak bisa di arahkan oleh pihak sekolah maka kita serahkan kepada orangtua dari situ kita mulai bekerja sama bagaimana siswa tersebut bisa berubah. Jadi dari situlah kita bisa mengetahui sebab mereka melakukan dan cara mengatasinya tapi saat ini belum ada yang seperti ini mbakk.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya hal yang terakhir dilakukan oleh sekolah adalah guru PAI memberikan fasilitas penghubung kepada siswa. Yang mana ketika siswa bermasalah peran guru PAI adalah memberikan nasihat mendalam dan untuk bisa sadar tidak mengulangi pelanggaran tersebut. Namun jika guru PAI masih kurang kuat

dalam menyadarkan siswa tersebut maka guru PAI meminta bantuan dengan wali kelas yang bertanggung jawab pada siswa yang bersangkutan untuk lebih bertanggung jawab atas apa yang telah mereka perbuat.

Ketika guru PAI dan wali kelas belum kuat untuk menangani kasus tersebut maka akan diserahkan kepada pihak BK yang lebih berhak menangani kasus siswa yang bermasalah tersebut yang mana pihak BK yang lebih mengetahui bimbingan konseling. Dengan begitu siswa akan dilakukan sebuah pendampingan khusus sesuai prosedur yang berlaku dalam pihak konseling.

Pihak sekolah juga telah menyerahkan kepada pihak orang tua ketika siswa yang bermasalah tersebut tidak bisa dipertahankan di sekolah untuk menjadi siswa yang teladan di sekolah tersebut. Dengan adanya komunikasi yang baik dengan pihak orang tua, dari sinilah pihak sekolah mengetahui permasalahan apa yang dialami siswa sehingga siswa sering melanggar dan dengan adanya komunikasi ini diharapkan akan menjadi sebuah kerja sama antar keduanya untuk menjadikan siswa ini menjadi yang lebih baik lagi. Dan hal ini menjadi cara penanggulangan terakhir dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di MTs Negeri 5 dan pihak sekolah juga mengatakan bahwa cara ini belum digunakan karena sampai saat

ini siswa yang melanggar tersebut masih bisa diatasi oleh pihak sekolah.

Dari adanya pendapat mengenai peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di MTs Negeri 5 Malang ini dapat dikatakan cukup menjadi sebuah solusi yang baik namun dalam hal ini pihak sekolah juga menekankan tidak hanya guru PAI, wali kelas dan guru BK yang dapat mengatasi hal ini namun juga dari semua guru harus bisa mengatasi permasalahan ini karena mereka yang bertanggung jawab didalam kelas masing-masing. Sehingga dalam pembelajaran di kelas akan terjalin hubungan yang baik siswa dengan guru dan siswa yang lainnya. Dengan begitu pembelajaran yang ada di kelas akan berjalan dengan efektif.

Selain itu pihak sekolah juga harus melakukan kerjasama dengan masyarakat, karena masyarakatlah yang memantau kegiatan-kegiatan yang berada di luar sekolah. Tujuannya adalah agar peran masyarakat bisa ikut serta memantau apa yang dilakukan oleh para siswa di sekitarnya. Peran ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya kenakalan siswa yang berada di luar sekolah.

Dari adanya peran yang didapat oleh peneliti melalui wawancara tersebut bahwasannya peran yang dilakukan oleh guru sudah dirapatkan dan sudah bisa dikatakan berhasil. Karena kebanyakan dari siswa sebelum mendapat hukuman akhir

mereka sudah merasa jera yang akhirnya tidak melakukan kesalahan lagi. Maka dengan ini peneliti menyimpulkan sudah efektif peran yang dilakukan namun masih perlu adanya ketegasan lagi dari pihak sekolah dan penekatan yang lebih instens lagi dengan siswa beserta orang tua siswa. Hal ini untuk menjadikan siswa agar mendapatkan perhatian lagi apalagi bagi siswa yang kurag mendapatkan perhatian dari orang tuanya.



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara kemudian dokumentasi langsung obyek yang di teliti dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kenakalan Remaja Milenial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang” antara lain:

A. Penyebab/faktor Terjadi Kenakalan Remaja di MTs Negeri 5 Malang

1. Faktor Internal

a. Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

b. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

2. Faktor Eksternal

a. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang *broken-home*, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

Dr. Kartini Kartono juga berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

- a. Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
- b. Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya

- c. Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik.

Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja.⁵³

Adapun faktor yang menyebabkan terjadi kenakalan siswa di MTs Negeri 5 Malang sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah karena:

1. Faktor keluarga karena siswa-siswi tersebut mengalami *broken home* dan kurangnya perhatian orang tua karena orang tua sedang bekerja sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dan mereka hanya tinggal bersama neneknya. Dan kenakalan-kenakalan yang dilakukan seperti membolos sekolah karena pergi ke tempat PS (*Play Station*).
2. Faktor teman/ pergaulan yaitu mereka terpengaruh dengan teman kelas ataupun teman-teman lainnya yang ada di sekolah. Dan kenakalan-kenakalan yang dilakukan seperti bermain handphone saat jam pelajaran.

⁵³ Dadan Sumara, dkk, “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”, Jurnal Penelitian dan PPM ISSN: 2442-448X Vol 4, No: 2 hal. 347-348 (diakses tanggal 20 September 2020)

Faktor tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kasus yang menimpa pada anak remaja khususnya para pelajar, kita kembalikan terhadap kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan pada anaknya. Lingkungan yang kurang mendukung juga ikut dianggap sebagai penyebabnya, gurupun ikut dianggap memiliki tanggung jawab secara garis besar. Jadi, faktor kenakalan siswa MTs Negeri 5 Malang dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: faktor keluarga, faktor pergaulan/teman sebaya.

B. Pengaruh Kenakalan Remaja Milenial di MTs Negeri 5 Malang

Perilaku membolos sering ditemui di sekolah sebagai bagian dari bentuk perilaku tidak disiplin siswa, melanggar aturan dan identik dengan perilaku siswa yang tidak baik. Tindakan membolos dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti alpa, meinggalkan pelajaran tertentu, meninggalkan sekolah, berbohong agar diijinkan tidak mengikuti pelajaran.

Menurut Guare R,E & Cooper, B,S. secara historis, pembolosan berarti tindakan bolos sekolah dengan sengaja tanpa alasan yang sah dari orang tua atau wali. Membolos merupakan salah satu penyimpangan perilaku yang dikenal sebagai bentuk kenakalan remaja.⁵⁴

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi adanya siswa yang sering membolos ke sekolah dan bermain *handphone* saat jam pelajaran berlangsung sebagai berikut:

⁵⁴ Suharsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 24

1. Membuat peserta didik malas belajar

Anak-anak yang sudah kecanduan *handphone*, maka setiap saatnya hanya bermain *handphone* saja. Mereka tidak lagi berfikir pada hal yang lain. Bagi mereka *handphone* merupakan teman setia yang setiap ke mana-mana selalu dibawa, rasanya tidak lengkap tanpa *handphone* di genggamannya. Pada saat belajar di rumah, peserta didik mendampingi buku dengan *handphone*. Pada awalnya mendengarkan musik atau mp3 untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman akan tetapi ketika bunyi telepon atau sms (*short messege service*) maka buku itu ditinggalkan peserta didik berpaling ke *handphone*.

Mereka malas belajar dan lebih senang teleponan, smsan dan bermain game. Keberadaan *handphone* memang sangat penting bagi kehidupan di zaman era globalisasi seperti sekarang ini. Tapi jika ternyata *handphone* disalah gunakan maka akan berdampak negatif. Seperti *handphone* yang semestinya belum diberikan kepada peserta didik tetapi sudah diberikan, kalau memang jika peserta didik bisa memanfaatkan sesuai fungsinya maka itu sangat baik tapi tidak sedikit peserta didik yang menyalahgunakan *handphone* dari fungsinya dan pada akhirnya *handphone* tersebut dapat mengganggu proses belajar sehingga dapat menurunkan prestasi belajar mereka.

2. Mengganggu Konsentrasi Belajar Peserta Didik

Konsentrasi adalah tingkat perhatian kita terhadap sesuatu, dalam konteks belajar berarti tingkat perhatian peserta didik terpusat terhadap segala penjelasan atau bimbingan yang diberikan guru. Seharusnya

ketika seorang guru sedang memberikan materi pelajaran seluruh perhatian peserta didik harus terfokus kepada penjelasan guru tersebut. Akan tetapi sering sekali *handphone* yang mereka punya menjadi salah satu penyebab konsentrasi peserta didik menurun, bagaimana tidak ketika seorang guru sedang menjelaskan pelajaran peserta didik lebih asyik memainkan *handphone* seperti smsan dengan temannya, main games, bahkan update status di jejaring sosial facebook dan lain sebagainya. Akibat dari itu semua saat evaluasi atau ulangan, peserta didik tidak bisa menjawab soal akhirnya mendapat nilai yang buruk, dan hal itulah yang menyebabkan proses belajar gagal.⁵⁵

3. Mengganggu Perkembangan Anak Diantaranya:

- a. Fitur-fitur yang tersedia di *handphone* seperti: kamera, *games*, gambar, dan fasilitas yang lain, mudah mengalihkan perhatian peserta didik dalam menerima pelajaran di sekolah (kelas).
- b. Peserta didik mudah disibukkan dengan memanggil/menerima panggilan, sms, miscall dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri.
- c. Dengan *handphone* dapat untuk melakukan kecurangan dalam ulangan.
- d. Dengan *handphone* peserta didik dapat mudah mengirim/menerima baik tulisan maupun gambar yang tidak baik dan tidak selayaknya dikonsumsi pelajar. Kalau hal tersebut dibiarkan, maka peserta didik akan dewasa sebelum waktunya, dan peserta didik

⁵⁵ Bunga Kehidupan, "Pengaruh Handphone terhadap Pelajar", www.bbawor.blogspot.com, Jakarta. (diakses tgl 18 September 2020).

yang kita hadapi merupakan peserta didik yang taat dan patuh pada permainan teknologi *handphone*.⁵⁶

- e. Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku.
- f. Jika tidak ada kontrol dari guru dan orang tua. Alat komunikasi *handphone* bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur negatif yang tidak layak dilihat seorang pelajar dan pada akhirnya sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku mereka.

4. Pemborosan

Dengan mempunyai alat komunikasi *handphone*, maka pengeluaran kita akan bertambah, apalagi kalau *handphone* hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat maka hanya akan menjadi pemborosan. Dengan anggaran orang tua yang serba minim para peserta didik memaksa orang tuanya untuk dapat dibelikan *handphone*. Belum lagi para pelajar setelah itu harus meminta uang kepada orang tua untuk membeli pulsa setiap bulan bahkan setiap hari.⁵⁷ Kebanyakan pelajar sekarang itu tidak mempunyai buku dengan alasan tidak punya uang, tetapi dibalik itu kalau urusan “membeli pulsa” tidak ada kata “tidak punya uang”.

Sedangkan Pengaruh kenakalan siswa di MTs Negeri 5 Malang sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Semangat belajar berkurang

⁵⁶ Beatus Mendelson Laka, “Dampak Penggunaan *handphone* terhadap perilaku belajar peserta didik”. Jurnal Paedagogika dan Dinamika Pendidikan Vol 7, No 2 (20 September 2020), hal. 19

⁵⁷ Uswatun, “Dampak Positif dan Negatif HP bagi Pelajar”, <http://www.edukasi.kompasiana.com> (diakses tanggal 20 September 2020)

Dari adanya macam-macam kenalakan remaja yang dilakukan siswa MTs Negeri 5 tersebut menimbulkan dampak atau pengaruh salah satunya adalah mereka kehilangan semangat dalam belajarnya.

2. Prestasi menurun

Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa tersebut dapat berdampak negatif bagi dirinya. Karena dari pelanggaran tersebut mereka mendapatkan *scorsing* dan tidak dapat mengikuti pelajaran yang ada di kelas bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah sehingga tidak dapat mengikuti ujian. Dari hal tersebut dapat mengakibatkan prestasi belajar mereka mneurun.

3. Akhlak yang kurang baik

Adanya permasalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut membuat mereka sering terkena hukuman yang akhirnya mereka tidak malah jera namun malah menjadi mereka berani kepada gurunya. Dari latar belakang permasalahan siswa yang sering melanggar peraturan tersebut bermasalah dengan orang tuanya akhirnya mereka menjadi kurang dekat dengan orang tuanya bahkan ada yang berani dengan orang tuanya.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kenakalan Remaja Milenial di MTs Negeri 5 Malang

Peranan guru bidang studi itu merupakan tanggung jawab penuh pendidik untuk mengembangkan dan mengarahkan interaksi dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan sumber belajar sesuai kapasitas dan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan kedudukannya. Komunikasi antara guru sangat berkaitan dan berpengaruh pada kemajuan dan kesuksesan dari anak didik. Peranan guru dalam interaksi belajar mengajar yaitu:⁵⁸

- a) Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.
- b) Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan siswa dalam interaksi belajar agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif.
- c) Sebagai motivator, ialah memberi dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar.
- d) Sebagai organisator, ialah mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.
- e) Sebagai manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan oleh siswa, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap.

⁵⁸ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), hal. 66

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa dalam penanggulangan kenakalan kenakalan remaja/siswa, peran yang dilakukan oleh guru PAI di MTs Negeri 5 Malang sudah sesuai dengan peran guru PAI sebagai pengajar, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik.⁵⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya peran guru PAI menanggulangi kenakalan remaja milenial sudah sesuai dengan teori:

1. Upaya penanggulangan secara preventif

Yaitu guru melakukan pencegahan agar kenakalan yang dilakukan siswa dapat berkurang. Seperti yang sudah dilakukan oleh guru MTs Negeri 5 Malang yaitu dengan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku.

2. Upaya Penanggulangan secara represif

Yaitu guru memberikan peringatan atau sebuah hukuman agar siswa yang melakukan pelanggaran tidak akan melakukannya lagi. Seperti yang sudah dilakukan guru MTs Negeri 5 Malang yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan, melakukan pendekatan kepada orang tua atau pemanggilan orang tua, kerjasama dengan masyarakat, untuk mengetahui apa saja yang dilakukan siswa di luar sekolah, memberikan bimbingan pengertian, memberikan kontrol dan memberikan perhatian.

⁵⁹ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II (Bandung: Rosda Karya, 1995), Hal. 99

Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakan dalam pembelajaran di sekolah dan kehidupan masyarakat.





BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian berikut adalah kesimpulan dari Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kenakalan Remaja Milenial di MTs Negeri 5 Malang:

1. Penyebab terjadinya kenakalan remaja di MTs Negeri 5 Malang seperti membolos karena pergi ke tempat PS (*Play Station*) dan bermain *handphone* saat jam pelajaran adalah faktor keluarga dan faktor pergaulan/teman sebaya
2. Pengaruh kenakalan remaja/siswa di MTs Negeri 5 Malang yang *pertama* membolos sekolah karena pergi ke tempat PS (*Play Station*) adalah prestasi menurun, malas belajar, dan *kedua* bermain *handphone* saat jam pelajaran
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam menanggulangi kenakalan remaja/siswa di MTs Negeri 5 Malang sesuai wawancara, observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti kepada Guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan nasehat, bimbingan dan pengertian, menerapkan hidup disiplin dan juga melakukan tindakan yang mempunyai tauladan yang baik kepada siswa. Tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian,

pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik. Dan melakukan upaya penanggulangan secara preventif dan represif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah diharapkan selalu berperan untuk mengordinir seluruh komite madrasah agar semua terlibat dalam penanggulangan kenakalan remaja/siswa serta dapat mempertahankan visi-misi madrasah semakin lebih baik dari pada tahun-tahun sebelumnya.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam di harapkan dapat meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam agar tercipta peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah dan menjadi unsur terdepan dalam penanggulangan kenakalan remaja di sekolah.
3. Kepada siswa diharapkan selalu bersemangat dalam belajar dan selalu mematuhi segala peraturan madrasah agar menunjang perubahan positif bagi diri sendiri, mapun orang lain.
4. Memberikan tugas yang membuat mereka bermain *handphone* memakai aplikasi atau tidak karena pasa zaman sekarang sulit untuk mereka melepas *handphone*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. dan Asrori, M. 2012. *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Suharsono. 1995. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman. 2010. *Filsafat Pendidikan*, cetakan ke 1. Yogyakarta: Teras.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan ke 7. Jakarta: Kalam Mulia.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Uzer Usman, Moh. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M, Sardiman A. 2014. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Misaka Galiza.
- KBBI offline 1.4 (<http://ebsoff.web.id>)
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. cetakan ke 10. Bandung: PT Remaja Rosmala Rosda Karya.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. cetakan ke 1. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Soerjono, Soekamto. 1988. *Sosiologi Penyimpangan*. Jakarta: Rajawali.
- Daradjat, Zakiyah. 1989. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Mas Agung.
- Suharsono. 1991. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1994. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Singgih D, Y. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa. 1990. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. cet. 1,
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University press. cet. 1.
- Djunaidi Ghony, M. dan Fauzan Al-Manshur. 2012. *Metode penelitian Kualitatif*. Jogyakarta: Ar-Ruz Media.

- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta. cet. 4.
- Nurul Zuriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sari Dessy, Alfianda. *Penelitian Kualitatif* (<http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/desain-penelitian-kualitatif.html>, diakses 2 januari 2020 jam 07:38 WIB)
- Darajat, Zakiyah. 1978. *Membina Nilai-nilai Moral*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Cet. II Bandung: Rosda Karya.
- Sumara, Dadan dkk. “*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*”, Jurnal Penelitian dan PPM ISSN: 2442-448X Vol 4, No: 2 (diakses tanggal 20 September 2020)
- Bunga Kehidupan, *Pengaruh Handphone terhadap Pelajar*, www.bbawor.blogspot.com, (diakses tgl 18 September 2020).
- Mendelson Laka, Beatus. “*Dampak Penggunaan handphone terhadap perilaku belajar peserta didik*”. Jurnal Paedagogika dan Dinamika Pendidikan Vol 7, No 2 (20 September 2020)
- Uswatun, *Dampak Positif dan Negatif HP bagi Pelajar*, <http://www.edukasi.kompasiana.com> (diakses tanggal 20 September 2020)
- Hasan, Chalijah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al Ikhlas.

Lampiran I:**Daftar Nama-Nama Kepala MTs Negeri 5 Malang**

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode/Masa Tugas
1.	Drs. H.M. Misno	1993 – 1999
2.	Drs. H. Subakri, M.Ag	1999 – 2002
3.	H. Moh. Amrun, M.Ag	2002 – 2004
4.	Drs. Khairul Anam, M.Ag	2004 – 2009
5.	Drs. H. Nasrulloh	2009 – 2014
6.	Drs. Su'ib	2014 – 2017
7.	Ahmad Musthofa, M.Pd	2017 – Sekarang

Lampiran II:**Daftar Tenaga pengajar dan karyawan di MTs Negeri 5 Malang**

NO.	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Ahmad Mushtofa, M.Pd 197005292006041006	Kepsek	PNS
2.	Rukiyan, S.Pd 196809121994121005	GT	PNS
3.	Zainal Arif, S.Pd 197309282005011002	GT	PNS
4.	Siti Supiyatun, S.Ag 197201122005012002	GT	PNS
5.	Tri Yuana I, S.Pd 197103212005012001	GT	PNS
6.	Imam Solikin, S.Ag 197703062007011024	GT	PNS
7.	Dian Indriani, S.Pd 198204142007012013	GT	PNS
8.	Irwanto, S.Pd.I 198201202007101001	GT	PNS
9.	Enik Iswanti, S.Ag 19751132007102001	GT	PNS
10.	Drs. Saiful Bahri 196609062007011036	GT	PNS
11.	Supardi, S.Pd 198108162009011021	GT	PNS
12.	Andi Muchtar, S.Pd 198007142005011006	GT	PNS

13.	Drs. Tyas Mularsih 196707302006042001	BK	PNS
14.	Masuyit, S.Pd 196905122007101001	GT	PNS
15.	Imam Saiful Huda, SAP 197708072009011011	TU	PNS
16.	Nasu'in, S.Pd	GTT	Honorar
17.	Anang Zunaidi, S.Pd	GTT	Honorar
18.	Noor Efendi, S.Si	GTT	Honorar
19.	Siti Zulaichoh, S.S	GTT	Honorar
20.	Rila Sidika Shofiana, S.Pd	GTT	Honorar
21.	Luluk Safitri, S.Pd	GTT	Honorar
22.	Suyitno, S.Pd.I	GTT	Honorar
23.	Deni Bayu Wijaya, S.Pd	GTT	Honorar
24.	Yuyun Maslakhah, SAP 198212082009102001	TU	PNS
25.	Nurina Shovya Zuhriana, S.Pd	GTT	Honorar
26.	Muhammad Abidin, S.Pd	GTT	Honorar
27.	Heni Kurniawan, S.Pd	GTT	Honorar
28.	Lista Wahyuni, S.Pd	GTT	Honorar
29.	Putri Hestiningrum, S.Pd	GTT	Honorar
30.	Lia Alfiani, S.Pd	GTT	Honorar
31.	Elis Yulianingrum, S.Pd	GTT	Honorar
32.	Lailatul Rohmah, S.Pd	GTT	Honorar
33.	Srigatin, SAP 197708082009012007	TU	PNS
34.	Mufidah Nurul Hidayati, S.Pd.I 197704262007012012	GT	PNS
35.	Kusnan Harianto 198311262009011005	GT	PNS
36.	Wahyu Gianto 196602192007101002	TU	PNS
37.	Nanang Abdul Aziz	TU	Honorar
38.	Supri Hasan Joni	GT	PNS

	Rewono 197103062005011004		
39.	Bisri Mustofa	GTT	Honorar
40.	Yesi Wahyu Indrianti	GTT	Honorar
41.	M. Choiru Nasta'in, S.Pd	GTT	Honorar
42.	Zulfa Kunti Soraya, S.Pd	GTT	Honorar

Sumber: data dokumen MTs Negeri 5 Malang

Keterangan:

PNS : Pegawai Negeri Sipil

GT : Guru Tetap

GTT : Guru Tidak Tetap

Daftar Jumlah Seluruh Siswa di MTs Negeri 5 Malang

Tahun Ajaran 2019-2020

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	143	151	294
2.	VIII	106	122	228
3.	IX	102	90	192
Jumlah		351	363	714

Daftar Jumlah Siswa Kelas 7 di MTs Negeri 5 Malang

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	14	22	36
2.	VII B	21	16	37
3.	VII C	19	18	37
4.	VII D	20	15	35
5.	VII E	21	17	38
6.	VII F	19	18	37
7.	VII G	14	23	37
8.	VII H	15	22	37
Jumlah		143	151	294

Daftar Jumlah Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 5 Malang

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII A	4	21	25
2.	VIII B	13	21	34
3.	VIII C	14	18	32
4.	VIII D	19	15	34
5.	VIII E	20	15	35
6.	VIII F	18	15	33
7.	VIII G	18	17	35
Jumlah		106	122	228

Daftar Jumlah Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 5 Malang

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	IX A	2	22	24
2.	IX B	16	17	33
3.	IX C	19	15	34
4.	IX D	20	13	33
5.	IX E	23	11	34
6.	IX F	20	12	32
Jumlah		102	90	192

Sumber: data dokumen MTs Negeri 5 Malang

Keterangan:

L : Laki-Laki

P : Perempuan

Lampiran III: Sarana dan Prasarana

Data Lahan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Lahan	9775	m ²
Jumlah Lantai Bangunan	2	Tingkat
Jumlah Rombel	21	Rombel
Jumlah Siswa	712	Orang
Rasio Lahan Terhadap Siswa	13,7	Orang/m ²

Data Bangunan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Bangunan	2661	m ²
Luas Bangunan Perpustakaan	14	m ²
Luas Bangunan Lab. IPA	63	m ²
Luas Ruang Pimpinan	18	m ²
Luas Ruang Guru	63	m ²
Luas Tempat Beribadah	319	m ²
Luas Ruang UKS	30	m ²
Luas Kamar Mandi / Toilet	18	m ²
Luas Gudang	32	m ²
Luas Tempat Bermain	200	m ²

Daya Listrik

Kriteria	Data	Satuan
Jumlah Daya	10600	Watt

Ruang Kelas

(diisi jumlah seluruh ruang kelas yang ada dan seluruh perabot di seluruh kelas)

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah Total Ruang Kelas	Kelas	21	-	-	21
Kapasitas Maksimum	Kelas	38			180
Rata-Rata Luas ruang Kelas	m ²	63	-	-	63
Rasio Luas Ruang Kelas	Org/m ²	2,1	2,1	-	2,1
Rata-Rata lebar ruang Kelas	m ²	7	-	-	7
Perabot					
Jumlah Kursi Siswa	Buah	637	75	-	712
Jumlah Meja Siswa	Buah	589	101	20	690
Jumlah Kursi Guru	Buah	21			21
Jumlah Meja Guru	Buah	21			21
Jumlah Lemari di Kelas	Buah	21	-	-	21
Jumlah Papan Pajang	Buah	18	3	-	21
Jumlah Papan Tulis	Buah	21			21
Jumlah Tempat Sampah	Buah	16	5		21
Jumlah Tempat cuci Tangan	Buah	10	-	-	10

Jumlah Jam Dinding	Buah	21			21
Jumlah Stop Kontak Listrik	Buah	21			21

Lampiran IV: Instrumen Wawancara

Informan Kepala Madrasah: Bapak Ahmad Mushofa, M. Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui tentang kenakalan remaja?	Kenakalan remaja adalah perilaku anak di usia remaja yang melanggar aturan yang telah di tentukan.
2.	Bagaimana jika terjadi kenakalan remaja di sekolah?	Yaitu mbak disini kana da Konseling berarti kita arahkan ke BK nnti pihak BK yang menangani mereka.
3.	Bagaimana cara menanggulangi kenakalan remaja?	Di tangani wali kelas, BK, kesiswaan, kepala sekolah, panggil orang tua.
4.	Kenakalan apa yang terjadi di MTs Negeri 5 Malang?	Standar seperti di sekolah lain: bolos, berangkat dari rumah tidak sampai madrasah malah pergi bermain PS.
5.	Apa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di MTs Negeri 5 Malang?	a. Pengaruh sosmed b. Kurang control orang tua c. Rata-rata orang tua bekerja/TKI d. Di rumah bersama neneknya
6.	Apakah lingkungan (keluarga) dapat mempengaruhi kenakalan siswa di MTs Negeri 5 Malang?	Ya, karena waktu anak-anak lebih banyak di rumah sehingga komunikasi dan control orang tua harus terus dilakukan.
7.	Bagaimana perilaku siswa yang dikatakan sebagai siswa yang nakal?	Ada yang sering menyendiri, suka bolos, uang infaq di buat beli yang lain.
8.	Hambatan yang Anda hadapi dalam mengatasi kenakalan siswa?	Komunikasi dengan orang tua kadang sulit karena orangtua menjadi TKI, di rumah anak bersama neneknya dan neneknya tidakpunya kemampuan mengatasi masalah, kekurangan guru BK/BP.
9.	Bagaimana perubahan perilaku siswa setelah di lakukan penanggulangan?	Sikap dan perilaku anak menjadi lebih baik, prestasi meningkat, lebih tekan beribadah.
10.	Seberapa besar tingkat keberhasilan penanggulangan kenakalan siswa di MTs	98% teratasi.

	Negeri 5 Malang?	
--	------------------	--

Informan Guru PAI: Bapak Irwanto, S.Pd.I

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui tentang kenakalan remaja?	Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang pada siswa atau remaja.
2.	Bagaimana jika terjadi kenakalan remaja di sekolah?	Biasanya saya melakukan pendekatan personal seperti ngobrol memberikan masukan, arahan.
3.	Bagaimana cara menanggulangi kenakalan remaja?	Teguran, skor, surat pernyataan, panggilan orang tua, dikembalikan ke orang tua. Tergantung jenis pelanggarannya mbak tapi yang saya sebutkan tadi itu proses yang biasa dilakukan.
4.	Kenakalan apa yang terjadi di MTs Negeri 5 Malang?	Berkelahi, bulliying, mencuri, merokok, melompat pagar, berkelahi, paling banyak atribut madrasah yang kurang lengkap, model rambut, mbolos sekolah untuk bermain PS.
5.	Apa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di MTs Negeri 5 Malang?	Paling banyak terjadi di Tsanedo adalah faktor lingkungan, pergaulan, keluarga.
6.	Apakah lingkungan (keluarga) dapat mempengaruhi kenakalan siswa di MTs Negeri 5 Malang?	Ya, karena kebanyakan orang tua anak-anak bekerja menjadi TKI sehingga kurangnya perhatian.
7.	Bagaimana perilaku siswa yang dikatakan sebagai siswa yang nakal?	Perilaku yang membahayakan orang lain, dan dirinya sendiri, tidak mentaati tata tertib madrasah.
8.	Hambatan yang Anda hadapi dalam mengatasi kenakalan siswa?	Komunikasi dengan orang tua karena anak tinggal sama nenek atau saudara, orang tuanya merantau atau cerai.
9.	Bagaimana perubahan perilaku siswa setelah di lakukan penanggulangan?	Rata-rata mereka berubah lebih baik, karena saya lebih utamakan pendekatan personal, dengan mengetahui problem mereka sehingga merasa diperhatikan.
10.	Seberapa besar tingkat keberhasilan penanggulangan kenakalan siswa di MTs	95% teratasi.

	Negeri 5 Malang?	
--	------------------	--

Instrumen Wawancara

Informan siswa kelas 9

No.	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1.	Apa yang kamu ketahui penyebab teman-teman tidak masuk sekolah?	Gini...kan waktu itu ada tugas dari guru tapi temen-temen pada belom mengumpulkan sama sekali. Pada saat itu hari seninnya disuruh mengumpulkan tapi teman-teman lupa belum ngerjakan semua, jadi ya udah deh teman-teman pada bolos sekolah karena tugasnya belum selesai dan kalo masuk takut di marahi gurunya.	Abim Endar Budiargo
2.	Apakah kamu pernah menyalah gunakan handphone saat jam pelajaran? Sebutkan contohnya!	Iyaa kak pernah, saat itu kita di suruh membawa handphone untuk mengerjakan tugas kemudian setelah selesai mengerjakan kita yang laki-laki kumpul main game sampai salah satu dari kita ada yang teriak dan hampir ketahuan bu siti kalo kita bermain handphone.	
1.	Apa yang kamu ketahui penyebab teman-teman tidak masuk sekolah?	Bannya bocor saat di jalan, trus bangun kesiangan kalo yang abumen (mobil angkutan sekolah) ketinggalan abumen.	Yunita Retnaningtias
2.	Apakah kamu pernah menyalah gunakan handphone saat jam pelajaran? Sebutkan contohnya!	Pernah tapi itu pas disuruh sama guru mapelnya kak, kalo selain itu gak pernah. Tapi kalo yang nakal-nakal berani kak di buat musikan pas jam istirahat setelah itu di matikan.	
1.	Apa yang kamu ketahui penyebab teman-teman tidak masuk sekolah?	Kesiangan mau berangkat, di tinggal sama temen karena nebeng sepeda motornya.	Dimas Nur Afandi
2.	Apakah kamu pernah menyalah gunakan	Tidak pernah kak kecuali yang nakal-nakal. Mengirim	

	handphone saat jam pelajaran? Sebutkan contohnya!	jawaban saat dapat tugas.	
1.	Apa yang kamu ketahui penyebab teman-teman tidak masuk sekolah?	Temen sebangku kak dia bolos karena pergi bermain PS.	Ferdinatan
2.	Apakah kamu pernah menyalah gunakan handphone saat jam pelajaran? Sebutkan contohnya!	Tidak kak tapi saya pernah tau temen sekelas bawa terus di buat main medsos, foto-foto, sama pas saya tidak masuk kak... itu katanya ada yang ketahuan nonton video 18+, jadi hpnya di sita sampai lulus sama orang tuanya di panggil ke sekolah.	



Lampiran V: Bukti konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50 Malang Telepon 0341 -552398, Faksimile 0341 -552398
<http://tarbiyah.uin-tarbiyah.ac.id> email : psg_uinmalang@vmail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Sisca Indah Triana

NIM : 16110197

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing : Dr. Muhamad Amin Nur, M.A

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kenakalan Remaja
 Milenial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang

No	Hari / Tanggal	Deskripsi Bimbingan	Tanda Tangan
1	02 Januari 2020	Revisi Judul Skripsi	
2	11 Februari 2020	Konsultasi Bab I, II, III	
3	25 Februari 2020	Konsultasi Revisi & ACC	
4	22 Agustus 2020	Konsultasi bab IV	
5	31 Agustus 2020	Konsultasi revisi	
6	16 September 2020	konsultasi bab V, VI	
7	28 September 2020	Konsultasi Revisi	

8	13 Oktober 2020	ACC	
---	-----------------	-----	--

Malang, 13 Oktober 2020

Menyetujui,
 Pembimbing,

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
 NIP. 197501232003121003

Mengetahui,
 Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag
 NIP. 197208222002121001

Lampiran VI: Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 MALANG
NSM: 211350701003 NPSM: 20581226
Terakreditasi "A"

Jl. Pemuda Purworejo Kec. Donomulyo Kab. Malang 65167 Telp. (0341) 882949
Email: mtsndonomulyo@gmail.com Website: www.mtsndonomulyo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-627/Mts.13.35.05/PP.03.2/10/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Musthofa, M.Pd
NIP : 197005292006041006
Pangkat/Golongan : Penata tk 1/IIId
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Negeri 5 Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sisca Indah Triana
NIM : 16110197
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Orang tersebut telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 5 Malang mulai bulan Mei s.d. bulan Juli 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kenakalan Remaja Milenial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Malang, 13 Oktober 2020
Kepala Madrasah,



Ahmad Musthofa, M.Pd
NIP.197005292006041006

Lampiran VII:**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Sisca Indah Triana
Tempat Tgl Lahir : Malang, 02 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : O
Alamat : Jl. Saman
RT/RW : 04/02
Desa : Tegal Weru
Kecamatan : Dau
Kabupaten : Malang
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : WNI

